

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG
RESOURCES PERIODE 2020-2024



OLEH
MOHAMMAD NABILUL HIKAM
NIM : 200502110088

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI ISLAM (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG RESOURCES PERIODE 2020-2024



OLEH

MOHAMMAD NABILUL HIKAM

NIM : 200502110088

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI ISLAM (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG
RESOURCES PERIODE 2020-2024

Oleh
Mohammad Nabilul Hikam

NIM : 200502110088

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 November 2025

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISA KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT MENGAMBIL
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG
RESOURCE PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD NABILUL HIKAM

NIM : 200502110088

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- 1 Ketua Penguji
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005
- 2 Anggota Penguji
Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009
- 3 Sekretaris Penguji
Zuraidah, M.S.A
NIP. 197612102009122001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Nabilul Hikam

NIM : 200502110088

Fakultas/Jurusan : Akuntansi/Ekonomi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang Saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG RESOURCES PERIODE 2020-2024

Adalah hasil karya Saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila kemudian hari terdapat "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Jum 2026 Hormat saya,



Mohammad Nabilul Hikam

NIM : 200502110088

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG RESOURCES PERIODE 2020-2024”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran Islam. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A. AK., CA., CFA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Zuraidah, M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan selama masa bimbingan.
5. Ayah, ibu, dan keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.
6. Sahabat dan teman-teman tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, serta menemani penulis melewati masa-masa sulit hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang akademik

MOTO

Do what you need to do, and think about what actually matters

Lakukan apa yang perlu kamu lakukan, dan pikirkan apa yang memang harus kamu pikirkan

DAFTAR ISI	
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
الملخص	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Batasan Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Tinjauan teoritis	15
2.2.1. Analisis kinerja	16
2.2.2. Kinerja keuangan	19
2.2.3. Analisis Kinerja Keuangan	32
2.2.4. Pengambilan Keputusan	33
2.3. Kerangka konseptual	37
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2. Waktu Penelitian	40
3.3. Objek Penelitian	41

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1. Sumber Data.....	42
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data	42
3.5. Indikator Analisis Kinerja Keuangan.....	43
3.5.1. Indikator Kinerja Keuangan	44
3.5.2. Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan	48
BAB IV	50
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	50
4.2 Data Penelitian	51
4.3 Analisis Data.....	52
4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas	52
4.3.3 Analisis Rasio Aktivitas	59
4.3.4 Analisis Rasio Profitabilitas	62
4.4. pembahasan	65
4.4.1 Pembahasan Rasio Likuiditas.....	65
4.4.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	68
4.4.3 Pembahasan Rasio Aktivitas.....	71
4.4.4 Pembahasan Rasio Profitabilitas	74
4.4.5 Implikasi Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi	76
BAB V	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1Penelitian Terdahulu	12
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pendapatan dan Aset	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4. 1 tabel data keuangan PT. Sumber Tani Agung Resource	51
Gambar 4. 2 perhitungan likuiditas	52
Gambar 4. 3 perhitungan solvabilitas	56
Gambar 4. 4 perhitungan aktivitas	60
Gambar 4. 5 perhitungan profitabilitas	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 fluktuasi Ekuitas	52
Grafik 4. 2 fluktuasi Solvabilitas	56
Grafik 4. 3 fluktuasi aktivitas	60
Grafik 4. 4 fluktuasi profitabilitas.....	62

ABSTRAK

Mohammad Nabilul Hikam , 2026, SKRIPSI. Judul: “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Sumber Tani Agung *Resources* Periode 2020-2024”

Pembimbing : Zuraidah M.S.A

Kata Kunci: kinerja keuangan; rasio keuangan; keputusan investasi; likuiditas; profitabilitas;

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sumber Tani Agung *Resources* periode 2020-2024 sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sumber Tani Agung *Resources* secara umum berada dalam kondisi cukup baik. Rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode. Rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal perusahaan masih berada dalam batas yang cukup aman sehingga risiko keuangan relatif terkendali. Rasio aktivitas menunjukkan perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan selama periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kinerja keuangan PT. Sumber Tani Agung *Resources* dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi keuangan perusahaan yang relatif stabil dan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cukup positif bagi investor.

ABSTRACT

Mohammad Nabilul Hikam , 2026, *THESIS*. Title: “ *Financial Performance Analysis as a Tool for Investment Decision-Making at PT Sumber Tani Agung Resources for the 2020–2024 Period* Supervisor : Zuraidah M.S.

Keywords: *financial performance; financial ratios; investment decision; liquidity; profitability.*

This study aims to analyze the financial performance of PT. Sumber Tani Agung Resources during the 2020-2024 period as a basis for investment decision-making. The analysis was conducted using financial ratios, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. This research employed a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the company's published financial statements during the research period. Data collection techniques included documentation and literature study. The results indicate that the financial performance of PT. Sumber Tani Agung Resources was generally in a fairly good condition. Liquidity ratios showed that the company was capable of meeting its short-term obligations, although fluctuations occurred in several periods. Solvency ratios indicated that the company's capital structure remained within a relatively safe range, thereby maintaining controlled financial risk. Activity ratios demonstrated that the company was fairly effective in utilizing its assets to generate sales, while profitability ratios showed an improvement in the company's ability to generate profits during the research period. Based on these findings, the financial performance of PT. Sumber Tani Agung Resources can be considered as a basis for investors in making investment decisions. The company's relatively stable financial condition and its good profit-generating capability indicate that the company has fairly positive prospects for investors.

الملخص

محمد نبيل الحكيم، ٢٠٢٦ م. رسالة البكالوريوس. عنوانها: تحليل الأداء المالي بوصفه أداة لاتخاذ القرارات الاستثمارية في
خلال الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٤ م PT. Sumber Tani Agung Resources شركة
المشرفة: زريدة M.S.A.

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي; النسب المالية; القرار الاستثماري; السيولة; الربحية

يهدف هذا البحث إلى تحليل الأداء المالي لشركة سومبر تاني أغونغ ريسورس خلال الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٤ باعتباره أداة لاتخاذ القرارات الاستثمارية. واعتمدت الدراسة على تحليل النسب المالية التي تشمل نسب السيولة، ونسب الملاءة المالية، ونسب النشاط، ونسب الربحية. واستخدم الباحث المنهج الكمي الوصفي بالاعتماد على البيانات الثانوية المستمدة من القوائم المالية المنشورة للشركة خلال مدة البحث، كما جُمعت البيانات من خلال أسلوب التوثيق والدراسة المكتبية. وأظهرت نتائج البحث أن الأداء المالي للشركة كان في حالة جيدة نسبياً بصورة عامة. فقد بينت نسب السيولة قدرة الشركة على الوفاء بالتزاماتها قصيرة الأجل رغم وجود بعض التقلبات خلال بعض الفترات. كما أوضحت نسب الملاءة المالية أن هيكل رأس المال ما زال ضمن الحدود الآمنة نسبياً، مما يدل على أن المخاطر المالية لا تزال تحت السيطرة. وأظهرت نسب النشاط أن الشركة تتمتع بكفاءة جيدة في استخدام أصولها لتحقيق المبيعات، في حين بينت نسب الربحية وجود تحسن في قدرة الشركة على تحقيق الأرباح خلال فترة البحث. وبناءً على نتائج التحليل، يمكن اعتبار الأداء المالي لشركة سومبر تاني أغونغ ريسورس أساساً مهماً للمستثمرين في اتخاذ القرارات الاستثمارية، إذ إن استقرار الوضع المالي للشركة وقدرتها الجيدة على تحقيق الأرباح يشير إلى امتلاك الشركة آفاقاً مستقبلية إيجابية نسبياً للمستثمرين.

BAB I

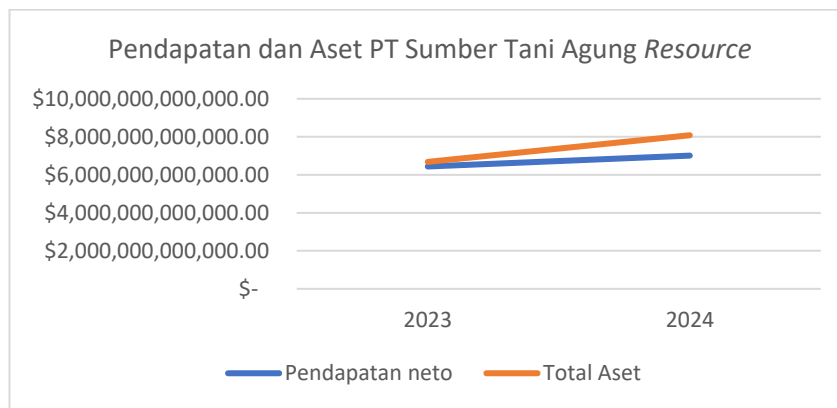
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Sumber Tani Agung *Resources* adalah salah satu sektor dari bidang agribisnis di mana aktivitasnya yaitu budidaya, pengelolaan, hingga distribusi produk turunan *CPO (Crude Palm Oil)*. Operasional perusahaan ini sudah tersebar di beberapa wilayah di Indonesia dan perusahaan ini termasuk dalam kelompok perusahaan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pasokan *crude palm oil* nasional. Industri kelapa sawit dalam ekonomi Indonesia sendiri merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunannya (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021). terhadap perekonomian nasional, industri ini merupakan salah satu komoditas utama yang memberikan kontribusi besar di Indonesia, operasional industri ini tersebar dengan klasterisasi yang menunjukkan konsentrasi terbesar pada luas area, produksi, dan tenaga kerja di wilayah Sumatera dan Kalimantan (Oktariani, 2025). Namun, industri ini menghadapi fluktuasi harga dan tantangan dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan kepada investor agar tetap stabil dan juga menarik bagi para mereka. Penurunan harga *CPO (Crude Palm Oil)* yang terjadi pada akhir tahun 2023 yang disebabkan penurunan permintaan dari negara-negara besar seperti India, China, dan Uni Eropa serta peningkatan produksi yang tidak seimbang menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan kelapa sawit (Hilmi et al., 2025). Oleh karena itu perusahaan

yang bergerak pada perkebunan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan dan prospek bisnisnya dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu.

Pada laporan keuangan PT. Sumber Tani Agung *Resources* tahun 2023 dan 2024 menunjukkan kondisi keuangan yang mengalami pertumbuhan yang positif,



Gambar 1. 1 Grafik Pendapatan dan Aset

Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan pada aset dan pendapatan di mana total aset pada akhir Desember 2024 mencapai Rp8,083 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp6,681 triliun. Pendapatan netto perusahaan juga menunjukkan kenaikan signifikan dari Rp6,439 triliun pada tahun 2023 naik menjadi 7,012 triliun pada tahun 2024. Dengan kondisi tersebut menandakan adanya pertumbuhan bisnis meskipun di tengah tekanan harga komoditas yang fluktuatif. Namun dengan hanya mengetahui jumlah aset dan pendapatan saja keuangan perusahaan tersebut tidak dapat terlihat gambarannya. Karena hal tersebut guna mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini kita memerlukan analisis kinerja keuangan. sehingga investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Meskipun perusahaan menunjukkan peningkatan aset dan pendapatan, indikator tersebut belum cukup untuk menilai kesehatan finansial secara menyeluruh. Menurut (Nuradilah et al., 2023), evaluasi kinerja yang hanya berfokus pada pertumbuhan nominal dapat menyesatkan karena tidak memperhitungkan efisiensi operasional dan struktur permodalan. Hal serupa ditegaskan oleh Raharjo & Ningtyas (2025) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan diperlukan guna mengetahui kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas finansial ketika menghadapi dinamika pasar, termasuk tekanan harga komoditas. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sangat ditekankan dalam kajian ini karena pentingnya analisis kinerja keuangan sebagai alat untuk memeriksa efektivitas pengelolaan aset, kewajiban, dan modal secara lebih komprehensif. Pendekatan ini memberikan landasan yang lebih kuat bagi investor dan manajemen dalam memperkirakan prospek perusahaan serta menyusun keputusan investasi yang rasional.

Investasi sendiri merupakan kegiatan menempatkan dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi penting karena merupakan upaya untuk mendapat manfaat ekonomi di masa depan dengan menempatkan dana pada masa sekarang (Chowdhury et al., 2024). Investasi melibatkan penyaluran dana dalam pembelian efek atau instrumen pasar modal, yang bertujuan mendapatkan tambahan atau keuntungan dalam jual beli saham (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu investasi menjadi elemen yang penting karena penggunaan modal masa kini yang digunakan untuk keuntungan masa depan oleh

investor sehingga mengharuskan investor untuk memahami kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dengan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dapat memberikan keputusan investasi yang lebih tepat kepada para investor. Oleh karena itu investor perlu menganalisis laporan keuangan. Dengan hal tersebut investor dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dengan lebih jelas dan detail melalui analisis laporan keuangan..

Dalam jurnal (Raharjo & Ningtyas, 2025) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah elemen penting dalam investasi karena dalam menganalisis laporan keuangan kita dapat memahami bagaimana kondisi keuangan dengan laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tersebut. sehingga gambaran yang lebih jelas dapat digambarkan oleh kondisi keuangan perusahaan kepada investor, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya. sehingga mereka dapat membuat keputusan informal dan tepat dalam manajemen dan berinvestasi. oleh karena itu dalam investasi menganalisis laporan keuangan menjadi suatu elemen yang cukup penting. dengan melakukan analisis pada laporan keuangan investor dapat membuat keputusan investasi dengan mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan, sehingga mereka dapat memutuskannya dengan lebih tepat.

Suatu perusahaan dapat kita nilai kinerja keuangannya melalui beberapa indikator utama, di antaranya untuk menilai kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas (Amani et al., 2025). Untuk mengukur utang dan modal membiayai perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas (Suryani et al., 2025). Untuk melihat pemanfaatan

aset perusahaan untuk efisiensi perusahaan dalam untuk menghasilkan penjualan dapat menggunakan rasio aktivitas. Mengukur efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dapat juga menggunakan rasio seperti perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, persediaan dan piutang (Syadidah et al., 2025). Sedangkan untuk mengetahui kemampuan dari aktivitas operasionalnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Valentini et al., 2024). Keempat hal tersebut menjadi faktor penting dalam kajian ini untuk investor dalam menentukan strategi investasi mereka dengan menjabarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan untuk membuat suatu keputusan, baik membeli, menjual, ataupun menahan atas saham mereka (Kusuma & Suarmanayasa, 2024). Oleh karena itu, tujuan kajian ini untuk memberikan gambaran atas perusahaan kepada investor agar dapat mengambil keputusan secara rasional dan berdasar informasi yang kredibel dan objektif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dukungan ketika membuat keputusan investasi yang optimal dengan wawasan yang jelas mengenai peran kinerja keuangan dan proyeksi bisnis.

Salah satu fundamental berpengaruh signifikan terhadap bagaimana investor menilai dan membuat keputusan investasi. Dalam jurnal (Suryani et al., 2025) dijelaskan salah satu indikator profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) memiliki fungsi menunjukkan kemampuan perusahaan keuntungan dari modal yang diberikan oleh investor dalam menghasilkan. Dalam penelitian (Amani et al., 2025) dijelaskan indikator utama dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek Perusahaan dapat dinilai dari likuiditas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa analisis kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan investasi. Sementara itu, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melalui pengelolaan struktur modal yang sehat dalam memenuhi seluruh kewajibannya, di mana *leverage* berlebih dapat meningkatkan risiko atas keuangan dan juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor (Suryani et al., 2025). Selain itu, efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan melalui perputaran atas aktiva, piutang, dan persediaan untuk menghasilkan penjualan dapat dicerminkan melalui rasio aktivitas (Syadidah et al., 2025). Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan baik dapat digambarkan melalui rasio likuiditas yang sehat, solvabilitas yang terkendali, aktivitas operasional yang efisien, serta tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik bagi investor karena dinilai mampu memberikan pengembalian investasi yang optimal dengan risiko yang lebih rendah. Sebaliknya, investor akan lebih berhati-hati atau bahkan menunda keputusan investasinya apabila rasio-rasio tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa kecenderungan investor untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan akan semakin baik jika kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi lebih baik.

Segala perubahan yang di alami oleh perusahaan dalam periode 2020-2024 baik dari sisi aktivitas, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas mencerminkan tantangan dan peluang baru yang dihadapi perusahaan. Investor perlu memahami seberapa kuat dan seberapa siap perusahaan dalam menghadapi faktor eksternal yang tidak memiliki kepastian, serta bagaimana perusahaan merespon dinamika

pasar yang ada. Oleh karena itu analisis kinerja keuangan sangat di perlukan dalam memberikan gambaran kepada para investor. Dalam penelitian (Raharjo & Ningtyas, 2025) dijelaskan bahwa menilai kondisi finansial perusahaan, peranan penting ditunjukkan oleh analisis kinerja keuangan. Dan analisis kinerja keuangan juga menjadi dasar untuk investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi secara rasional dan terukur. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa untuk mencapai tingkat pengembalian yang optimal di tengah ketidakpastian pasar menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modalnya investor harus memahami hasil analisis kinerja keuangan. Oleh karena itu analisis kinerja keuangan sangat di perlukan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi. Karena dengan memahami nilai intrinsik sebuah perusahaan, keputusan investasi dapat dibuat oleh investor dengan lebih tepat dan rasional sehingga investor dapat meminimalisir kerugian maupun pemanfaatan peluang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul: “ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG *RESOURCES* PERIODE 2020-2024” Di mana penelitian ini dilakukan pada PT Sumber Tani Agung *Resource*, sebuah perusahaan kelapa sawit yang bergerak di bidang agribisnis. Penelitian berfokus dalam menganalisis data keuangan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang didapat dari *webside* perusahaan. Penelitian akan menggunakan data yang tersedia pada periode 2020-2024 termasuk data solvabilitas, aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas. Kemudian dengan data yang ada kita akan mengambil objek penelitian dari data laporan keuangan tahunan dan PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode

2020-2024 yang memenuhi kriteria kelengkapan data dan relevansi sebagai alat pengambilan keputusan investasi untuk analisis fundamental dan evaluasi kinerja keuangan serta prospek bisnis.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam kajian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan apabila dikaji melalui rasio likuiditas dalam rangka mendukung pengambilan keputusan investasi?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan apabila dikaji melalui rasio solvabilitas dalam rangka mendukung pengambilan keputusan investasi?
3. Bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan apabila dikaji melalui rasio aktivitas dalam rangka mendukung pengambilan keputusan investasi?
4. Bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan apabila dikaji melalui rasio profitabilitas dalam rangka mendukung pengambilan keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan rasio likuiditas sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan rasio solvabilitas sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan rasio aktivitas sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan rasio profitabilitas sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

kajian ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terlebih terkait analisis kinerja keuangan. Hasil kajian ini dapat memperbanyak literatur tentang penggunaan rasio likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan, serta menjabarkan bukti empiris tentang efektivitas analisis rasio dalam menilai kondisi keuangan. Selain itu, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian terkait kinerja keuangan dengan menambahkan beberapa indikator lain kayak profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, atau struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan atau Manajemen

kajian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan lebih komprehensif. Melalui hasil analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki instansi bisnis, sehingga dapat merumuskan strategi operasional yang lebih tepat dan keuangan yang

lebih baik. Penelitian ini juga dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset, mengelola likuiditas, dan menjaga struktur pendanaan tetap seimbang.

b. Bagi Investor atau Calon Investor

Hasil kajian ini dapat memberikan suatu informasi yang berguna untuk menilai potensi dan resiko keuntungan atas investasi. Analisis kinerja keuangan yang ditampilkan dapat menjadi dasar untuk investor dalam mengambil keputusan terkait penanaman modal, terutama dalam memahami kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan mengelola aset secara efektif.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

kajian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang ingin mengkaji topik sejenis. Perluas indikator kinerja dapat dilakukan dengan temuan empiris dari penelitian ini dengan dijadikan dasar dalam penelitian lanjutan dengan menambah perspektif analisis, atau mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks terkait kesehatan keuangan perusahaan.

1.5. Batasan Penelitian

1. kajian ini hanya memakai data laporan keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* yang tersedia selama periode 2020 hingga 2024, di mana hasil penelitian hanya terbatas pada kondisi dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tersebut.

2. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya mengandalkan indikator-indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas tanpa mempertimbangkan faktor non keuangan yang juga dapat mempengaruhi prospek bisnis perusahaan.
3. Penelitian tidak memasukkan analisis teknikal atau sentimen pasar yang bisa mempengaruhi harga saham dan keputusan investasi di pasar modal.
4. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder, sehingga tidak menggali secara mendalam faktor psikologis investor atau aspek kualitatif lainnya yang berperan dalam keputusan investasi.
5. Pembatasan objek penelitian atas analisis perusahaan PT Sumber Tani Agung *Resources* membuat hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan agribisnis maupun sektor lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuradilah, A. Et al. (2023)	Analisis Kinerja Keuangan dalam Menilai Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Dalam keputusan investasi profitabilitas berpengaruh positif, namun likuiditas dan solvabilitas tidak terlalu signifikan pengaruhnya
2	Putri, S. Et al. (2025)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Sektor Energi di Indonesia	Untuk keputusan investasi <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh cukup signifikan, sedangkan likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh.
3	Shodiq, W. (2021)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi	Dalam keputusan investasi profitabilitas dan aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan.

4	Oktaviah, N. (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sub-Sektor Pertanian	Profitabilitas dan <i>leverage</i> sangat mempengaruhi keputusan investasi, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh.
5	Pranyoto et al. (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap keputusan Investasi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Rasio keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
6	(Pratiwi & Muqmiroh, 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur	Rasio profitabilitas dengan aktivitas berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan manufaktur.
7	(Muqmiroh, 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	Dalam pengambilan keputusan investasi analisis kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar karena memberikan gambaran kondisi perusahaan.

8	(Tampubolon et al., 2023)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan	Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan perkebunan sawit serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi perusahaan.
9	(Asmara et al., 2024)	Evaluasi Kinerja Keuangan melalui Analisis Rasio Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2020-2023	Rasio likuiditas mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan.
10	(Malau et al., 2021)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Kasus: PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas	Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan kelapa sawit.

		Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk	
--	--	---	--

2.2. Tinjauan teoritis

Analisis kinerja merupakan proses penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional dan finansial dengan mengelola sumber daya untuk. Dalam perspektif Signaling Theory yang dikemukakan oleh (Ross, 1977) penilaian kinerja dan pelaporan keuangan menjadi mekanisme krusial untuk mengatasi adanya perbedaan informasi dalam pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal manajemen, yang memiliki informasi internal mengenai aktivitas dan nilai perusahaan yang sebenarnya, menggunakan hasil analisis kinerja dan laporan keuangan sebagai alat untuk mengomunikasikan kondisi dan prospek perusahaan kepada pasar. Sinyal yang dikirim melalui kinerja keuangan yang baik bertujuan untuk memengaruhi persepsi pasar dan meyakinkan pihak eksternal mengenai nilai riil perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, investor mendapat sinyal dari laporan keuangan yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai keadaan dan prospek perusahaan. Sinyal ini kemudian dianalisis melalui pendekatan *fundamental analysis* dalam menilai kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan alat ukurnya yaitu rasio keuangan.

Perusahaan dapat menilai sejauh mana strategi operasional berjalan secara efisien dengan analisis kinerja, apakah sumber daya digunakan secara optimal, serta bagaimana kondisi keuangan berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini mendukung (Putri et al., 2025) yang menyatakan bahwa analisis atas indikator keuangan, seperti likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas, memberikan suatu gambaran yang menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Dengan demikian, analisis kinerja tidak hanya digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi pencapaian internal, tetapi juga menjadi informasi bagi investor, kreditur, dan pihak lain sebagai sinyal penting yang memiliki kepentingan untuk membuat keputusan terkait kondisi perusahaan.

2.2.1. Analisis kinerja

A. Pengertian Analisis Kinerja

Analisis kinerja pada dasarnya merujuk pada proses evaluasi untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan yang dilakukan dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan dalam suatu periode. Menurut (Oktaviah, 2024) efektivitas perusahaan yang dapat diukur menggunakan indikator keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digambarkan oleh kinerja keuangan. Dengan demikian, analisis kinerja tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga melihat bagaimana sumber daya dikelola oleh entitas bisnis untuk mencapai tujuan finansialnya.

Dari sudut pandang manajerial, analisis kinerja dipahami sebagai proses sistematis yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas operasional dan strategi perusahaan. (Linggarsari et al., 2024) menjelaskan bahwa analisis fundamental yang mencakup evaluasi kondisi internal perusahaan digunakan oleh

manajemen untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang pencapaian kinerja dan potensi perbaikan. Oleh karena itu, alat penilaian yaitu analisis kinerja menjadi alat penting untuk memastikan keselarasan antara pelaksanaan operasional dan tujuan perusahaan.

Dalam konteks akuntansi, analisis kinerja dilakukan melalui penelaahan sumber data utama yaitu laporan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan atas keuangannya. (Mardiansyah et al., 2025) menegaskan bahwa informasi lengkap mengenai aset dapat di sediakan oleh laporan keuangan, kewajiban, dan modal, sehingga dapat digunakan untuk menilai kemampuan dalam mengelola sumber daya finansial suatu perusahaan. Dengan menganalisis data kuantitatif tersebut, perusahaan dapat menilai stabilitas dan efektivitas operasionalnya secara objektif.

Pentingnya analisis kinerja terlihat dari kemampuannya memberikan pemahaman menyeluruh mengenai posisi keuangan dan kekuatan operasional perusahaan. (Nuradilah et al., 2023) menjelaskan bahwa analisis kinerja membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan demikian, alat kontrol yang berfungsi mendukung proses penilaian dan pengambilan keputusan manajemen yaitu analisis kinerja berfungsi.

Pihak internal maupun eksternal juga menjadikan analisis kinerja sebagai dasar bagi pengambilan keputusan strategis. (Wahyudi & Muchran, 2025) menyatakan bahwa investor sangat bergantung pada hasil analisis kinerja untuk menilai risiko serta potensi keuntungan suatu investasi. Bagi perusahaan, hasil dari

analisis kinerja dapat dipakai untuk merumuskan strategi jangka panjang yang lebih adaptif dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, analisis kinerja dapat disimpulkan sebagai proses evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas dan efisiensi perusahaan melalui data laporan keuangan serta indikator operasional lainnya. (Raharjo & Ningtyas, 2025) menekankan bahwa analisis ini menjadi suatu dasar yang penting dalam mengambil keputusan yang objektif dan rasional bagi pihak investor dan manajemen. Analisis kinerja berperan sebagai fondasi utama dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dan memprediksi prospek bisnis ke depan.

B. Manfaat Penelitian Kinerja

Penelitian mengenai kinerja perusahaan bertujuan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai target keuangannya. Evaluasi kinerja membantu memastikan bahwa strategi operasional dan finansial berjalan sesuai arah tujuan perusahaan serta menilai efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki (Oktaviyah, 2024). Informasi yang dihasilkan dari proses ini bagi manajemen juga menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih tepat (Nuradilah et al., 2023).

Selain itu, penelitian kinerja berperan dalam memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Melalui analisis tren, perusahaan dapat melihat perubahan kondisi operasional serta memahami kemampuan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis (Wahyudi & Muchran, 2025). Penelitian kinerja juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pihak internal

maupun eksternal, serta bagi investor menjadi salah satu pertimbangan guna mengukur risiko dan potensi atas keuntungan.

Lebih lanjut, penelitian kinerja membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan operasional maupun finansial sehingga dapat dilakukan perbaikan lebih cepat. Informasi ini juga menjadi dasar bagi penyusunan rencana dan anggaran pada periode berikutnya, serta mendukung penilaian terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Meningkatkan nilai perusahaan juga bisa dengan kinerja keuangan yang dan memperkuat persepsi pasar di mata investor.

2.2.2. Kinerja keuangan

Analisis kinerja ialah proses penilaian terhadap efektivitas perusahaan atas operasional maupun finansial untuk mencapai tujuan melalui pengelolaan suatu sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Fundamental Analysis Theory* yang dikembangkan oleh (Graham dan Dodd 1934) menjelaskan bahwa kondisi dan nilai suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui interpretasi laporan keuangan secara sistematis, karena informasi akuntansi mencerminkan kemampuan instansi bisnis dalam menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, dan mempertahankan stabilitas keuangan.

Menurut teori ini, analisis laporan keuangan yang mencakup aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas menjadi alat utama untuk memahami kelemahan dan kekuatan sebuah perusahaan secara objektif. Melalui pendekatan tersebut, analisis kinerja tidak hanya menghasilkan gambaran posisi keuangan pada periode tertentu, tetapi juga membantu mengidentifikasi tren, risiko, serta efektivitas pengelolaan aset dan kewajiban.

Dengan demikian, manajemen maupun pihak eksternal dapat menjadikan analisis kinerja sebagai dasar evaluasi yang penting dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek keberlanjutan perusahaan.

A. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan sebagai gambaran efektivitas yang dapat diukur dengan indikator keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Tidak hanya hasil akhir yang dapat dilihat oleh analisis kinerja keuangan, tetapi juga menilai seperti apa perusahaan mengelola sumber daya guna mencapai tujuan finansialnya secara efektif dan efisien (Oktaviyah, 2024). Dari sudut pandang manajerial, untuk mengevaluasi analisis kinerja keuangan adalah proses sistematis untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas operasional dan strategi perusahaan guna memperoleh pemahaman yang akurat mengenai pencapaian kinerja dan potensi perbaikan (Linggarsari et al., 2024).

Laporan keuangan memainkan peran penting sebagai sumber data utama dalam analisis kinerja keuangan, karena menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal yang memungkinkan perusahaan dalam penilaian kemampuan mengelola sumber daya finansialnya (Mardiansyah et al., 2025). Analisis kinerja membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar (Nuradilah et al., 2023).

Dengan demikian, kinerja keuangan adalah proses evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas dan efisiensi perusahaan yang dijalankan dengan analisis laporan keuangan serta indikator kinerja operasional lainnya. Analisis ini menjadi

fondasi utama untuk memahami kondisi keuangan perusahaan serta memprediksi prospek bisnis ke depan secara objektif dan rasional.

B. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Susunan sistematis informasi keuangan yang disusun untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu Laporan keuangan merupakan. Perusahaan dapat menyajikan data mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta beban yang terjadi selama periode akuntansi melalui laporan keuangan. selain sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, menilai kinerja dapat melalui laporan keuangan dengan mengidentifikasi perkembangan perusahaan, dan memberikan dasar analitis bagi pengambilan keputusan. Dengan ini, laporan keuangan menjadi instrumen yang mendukung proses evaluasi dan perencanaan strategis perusahaan (Oktaviyah, 2024).

Proses akuntansi yang meliputi pengklasifikasian pencatatan, pengikhtisaran, hingga pelaporan transaksi ekonomi perusahaan adalah laporan keuangan. Fungsi utama laporan keuangan menyediakan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal yang relevan dan andal untuk menilai kinerja, posisi keuangan serta prospek perusahaan di masa depan. Tujuannya meliputi membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, memberikan dasar bagi investor dan kreditur dalam menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman, serta mendukung proses evaluasi kinerja sebagaimana dijelaskan oleh (Nuradilah et al., 2023) dalam keputusan investasi dan penilaian efektivitas kegiatan perusahaan bahwa informasi laporan keuangan berperan penting.

b. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kondisi perusahaan belum sepenuhnya tercermin oleh laporan keuangan secara menyeluruh. Meskipun gambaran penting mengenai posisi dan kinerja perusahaan dapat digambarkan oleh laporan keuangan, dokumen ini masih terbatas karena fokus utamanya bersifat kuantitatif. Menurut (Oktaviyah, 2024) aspek non-finansial seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, risiko pasar, dan faktor lingkungan bisnis sering tidak tercermin secara menyeluruh dalam laporan keuangan konvensional. Dengan itu, pengguna laporan perlu menyadari bahwa data tersebut tidak selalu memberikan gambaran lengkap tentang kondisi riil perusahaan. Selain itu, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip dan standar tertentu yang dapat membatasi ruang lingkup informasi, sehingga pengguna laporan harus memahami bahwa data tersebut memiliki keterbatasan dalam menafsirkan keadaan sebenarnya dari suatu perusahaan.

Adapun beberapa keterbatasan laporan keuangan menurut (Ananda & Sisdiyanto, 2024) yaitu:

1. Tidak selalu mencerminkan nilai pasar aktual

Laporan yang banyak memakai basis biaya historis tidak otomatis menggambarkan nilai pasar sekarang, sehingga nilai tercatat aset bisa berbeda signifikan dari nilai pasar.

2. Mengabaikan informasi non-finansial penting

Aspek seperti kualitas SDM, reputasi, inovasi, atau efisiensi operasional jarang terwakili secara memadai dalam laporan keuangan konvensional.

3. Bersifat historis

Informasi yang disajikan lebih menyorot peristiwa masa lalu, sehingga kurang responsif terhadap perubahan kondisi masa depan atau kejutan lingkungan bisnis.

4. Terpengaruh oleh kebijakan akuntansi dan estimasi manajerial

Pemilihan metode (mis. Penyusutan, penilaian persediaan, pengakuan pendapatan) dan estimasi akuntansi dapat mengubah angka sehingga menyulitkan perbandingan.

5. Perlu interpretasi dan pelengkap analitis

Angka-angka dalam laporan tidak berdiri sendiri: tanpa rasio, benchmarking, atau informasi non-keuangan tambahan, pengguna mudah salah tafsir terhadap risiko dan prospek perusahaan.

c. Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Semua orang yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan dalam menilai kondisi dan perkembangan perusahaan. Informasi yang tercantum di dalamnya membantu masing-masing pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun evaluasi kinerja, baik untuk tujuan internal maupun eksternal. Adapun pihak yang memerlukan laporan keuangan menurut (Dharma et al., 2022) antara lain:

1. Manajemen (internal)

Untuk mengevaluasi efektivitas operasional, merencanakan strategi, dan mengambil keputusan investasi.

2. Investor / Pemegang Saham

Untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan membayar dividen, serta meninjau prospek pertumbuhan.

3. Kreditur / Pemberi Pinjaman

Untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang perusahaan.

4. Karyawan

Untuk menilai stabilitas perusahaan sebagai tempat kerja dan potensi pengembalian manfaat (misalnya pensiun atau bonus) berdasarkan kinerja keuangan.

5. Pemerintah

Untuk merancang kebijakan ekonomi, pajak, dan alokasi sumber daya karena laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

6. Masyarakat / Publik

Termasuk akademisi, analis dan lembaga statistik, karena laporan keuangan bisa menjadi sumber informasi trend bisnis dan kemakmuran.

d. Macam Macam Analisis Laporan Keuangan

Untuk analisis laporan keuangan dengan perbandingan antara dua atau lebih umumnya menggunakan rasio keuangan untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna. kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat profitabilitas, efektivitas penggunaan aset, serta struktur pendanaan perusahaan dapat dinilai dengan rasio. Pendekatan rasio memungkinkan manajemen dan pihak terkait memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan yang lebih

komprehensif dibandingkan hanya melihat angka mentah dalam laporan keuangan (Sitorus et al., 2024).

Dalam penelitian ini, untuk kinerja perusahaan menjadi lebih terarah ditekankan untuk menggunakan rasio keuangan sebagai alat utama untuk menganalisis. Oleh karena itu, fokus analisis diarahkan pada beberapa rasio yang relevan dan umum dipakai dalam mengukur kesehatan finansial perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, serta rasio leverage. Pemilihan rasio-rasio tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa indikator ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, mengelola aset, serta mengendalikan risiko pendanaan, sebagaimana ditegaskan oleh (Mardiansyah et al., 2025). Penekanan ini juga memastikan bahwa analisis yang dilakukan dapat mendukung tujuan penelitian secara jelas dan sistematis.

Rasio yang dipakai untuk penelitian ini yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Untuk menilai kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas merupakan pilihan yang tepat. Rasio ini menunjukkan gambaran posisi keuangan perusahaan dalam mempertahankan kelancaran operasionalnya tanpa harus menggantungkan pada pendanaan eksternal. Dengan demikian, peranan rasio likuiditas penting dalam memastikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada pada kondisi yang sehat dan dapat menjalankan aktivitasnya secara berkesinambungan (Mardiansyah et al., 2025). Ketidakmampuan dalam menjaga

likuiditas jangka pendek sering disebabkan oleh manajemen arus kas operasional yang kurang efisien, perputaran piutang yang tinggi, dan perputaran persediaan yang lambat, sehingga berdampak negatif terhadap likuiditas (Sunardi et al., 2021)

Dalam kajian ini, rasio likuiditas yang dipakai untuk menilai kemampuan memenuhi hutang jangka pendek perusahaan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Ketiga rasio tersebut dipilih karena mampu menunjukkan daya memenuhi kewajiban lancar perusahaan melalui aset lancar secara bertahap, mulai dari aset yang paling mudah dicairkan hingga kas sebagai instrumen paling likuid (Misnawati, 2019).

Rumus-Rumus Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick Ratio (QR)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash Ratio (CAR)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan serta menilai sejauh mana utang membiayai perusahaan, rasio solvabilitas pilihan yang tepat,. Gambaran tentang perusahaan mengenai tingkat risiko keuangan yang ditanggung dapat di cerminkan oleh rasio ini, khususnya terkait struktur pendanaan dan kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan operasionalnya di masa depan. Menurut (Rahmawati et al., 2019) perusahaan harus menanggung beban kewajiban yang lebih tinggi jika *leverage* menghasilkan risiko finansial yang lebih besar.

Perusahaan menggunakan analisis solvabilitas ketika ingin mengevaluasi struktur modalnya, menilai tingkat ketergantungan terhadap utang, dan memastikan kemampuan jangka panjang dalam memenuhi kewajiban. Solvabilitas juga dianalisis saat perusahaan berencana melakukan ekspansi, menambah pinjaman, atau ketika pihak eksternal seperti kreditur dan investor ingin mengetahui tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Pemantau proporsi utang terhadap modal sendiri harus menggunakan rasio solvabilitas agar perusahaan dapat menjaga struktur modal yang seimbang dan mengendalikan risiko keuangan jangka panjang (Munandar et al., 2023).

Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam menilai solvabilitas perusahaan meliputi beberapa rasio. Rasio yang akan digunakan ini banyak digunakan dalam kajian *leverage* karena mampu menunjukkan seberapa besar aset dan modal yang dibiayai dengan utang, sebagaimana dijelaskan oleh (Susanti et al., 2022)

Adapun rasio dan rumusnya diantaranya.

Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan aset yang dipunyai untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menilai seberapa cepat perusahaan mampu memutar aset, baik berupa persediaan, piutang, maupun total aset, sehingga tingkat efisiensi operasional perusahaan dapat digambarkan. Penggunaan rasio aktivitas sangat penting karena menunjukkan sejauh mana penggunaan secara produktif dan optimal atas aset produktif untuk mendukung kegiatan usaha (Putri et al., 2025).

Menurut (Asiah et al., 2025) dalam menggunakan rasio aktivitas, manajemen perlu mempertimbangkan karakteristik operasi perusahaan dan jenis industrinya, karena efisiensi perputaran aset (seperti persediaan, piutang, dan kas) dapat berbeda antar sektor. Penelitian mereka menunjukkan bahwa inventory

turnover, receivable turnover, dan cash turnover mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam konteks spesifik industri, sehingga pemilihan rasio yang paling relevan sangat penting agar analisis kinerja operasional menggambarkan dengan benar kondisi nyata perusahaan.

Kajian ini menggunakan beberapa rasio, di mana rasio yang dipilih karena bisa menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan mendukung pencapaian penjualan, sebagaimana dijelaskan oleh (Putri et al., 2025). Adapun rasio dan rumusnya diantaranya

Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Turnover (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Untuk menilai kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang tepat. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan ketika mengelola aset, modal, maupun operasional sehingga mampu menciptakan keuntungan. Untuk menilai kesehatan finansial perusahaan Profitabilitas sering dijadikan indikator

utama karena laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan strategi bisnis secara efisien (Alverina & Permanasari, 2016).

Perusahaan menggunakan analisis profitabilitas ketika ingin mengetahui strategi bisnis, efisiensi operasional, dan struktur pendanaan berkontribusi terhadap pencapaian laba. Investor sering menggunakan rasio ini sebagai fokus utama karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan daya tarik investasi serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, profitabilitas diperlukan ketika perusahaan melakukan evaluasi kinerja keuangan antarperiode atau membandingkan kinerja dengan perusahaan dalam industri yang sama (Novelia et al., 2020)

Kajian ini memakai rasio profitabilitas di mana rasio yang akan di pakai mampu menjelaskan tentang efektivitas penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba, dan tingkat keuntungan yang didapat dari penjualan, gambaran komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan oleh analisis profitabilitas (Mardiansyah et al., 2025).

Rasio dan rumus yang digunakan yaitu

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan utama menyajikan informasi yang bisa dipahami, relevan, serta andal untuk posisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi ini diperlukan untuk membantu berbagai pihak dalam menilai kondisi perusahaan secara objektif, baik dari aspek profitabilitas, likuiditas, maupun efektivitas pengelolaan aset. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan operasional serta kemampuan dalam mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usaha (Oktaviyah, 2024)

Tujuan dibuatnya laporan keuangan antara lain adalah menyediakan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, membantu dalam menilai tingkat risiko dan potensi hasil investasi, serta memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan bagi investor dan kreditur. Selain itu, laporan keuangan berfungsi mendukung proses evaluasi kinerja dan penetapan strategi bisnis jangka panjang, sebagaimana dijelaskan oleh (Nuradilah et al., 2023) bahwa menilai keputusan investasi dan kondisi perusahaan secara menyeluruh adalah kegunaan informasi keuangan. Dengan demikian, manajemen dapat menjadikan laporan keuangan sebagai sarana

pertanggungjawaban kepada seluruh pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.

2.2.3. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan ialah proses penilaian yang dilaksanakan melalui interpretasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Proses ini mencakup evaluasi terhadap rasio keuangan, perbandingan antarperiode, dan identifikasi tren untuk memahami efektivitas perusahaan ketika mengelola aset, kewajiban, pendapatan, serta biaya. Analisis kinerja keuangan memungkinkan pemangku kepentingan perusahaan mendapat informasi yang lebih jelas mengenai kekuatan dan kelemahan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sitorus et al., 2024) bahwa dalam memahami kemampuan dalam memperoleh nilai dan mempertahankan keberlanjutan usaha analisis rasio menjadi alat yang penting.

Tujuan analisis kinerja keuangan meliputi menilai tingkat kesehatan finansial perusahaan, mengevaluasi efektivitas operasional, serta mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mengganggu stabilitas usaha. Bagi investor analisis ini juga bertujuan mendukung pengambilan keputusan manajerial, memberikan informasi dalam menilai kelayakan investasi, dan membantu perusahaan dalam menentukan strategi perbaikan kinerja jangka panjang. Selain itu, menurut (Nuradilah et al., 2023) hasil analisis kinerja keuangan digunakan untuk menilai kelayakan keputusan investasi dan memahami seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, analisis

kinerja keuangan berfungsi sebagai dasar penting dalam proses evaluasi dan perencanaan bisnis perusahaan.

2.2.4. Pengambilan Keputusan

A. Pengertian pengambilan keputusan

Menurut (Wahyudi & Muchran, 2025) proses pemilihan alternatif terbaik yaitu dengan cara pengambilan keputusan merupakan dengan berdasarkan informasi yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan, di mana analisis seperti *Time Value of Money* digunakan sebagai alat utama dalam menilai kelayakan suatu pilihan. Dalam konteks yang serupa, (Nuradilah et al., 2023) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan, khususnya keputusan investasi, dilakukan melalui evaluasi data kinerja keuangan guna memastikan untuk keputusan yang didapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian, pengambilan keputusan dipandang sebagai proses sistematis yang memerlukan data, analisis, serta penilaian terhadap berbagai alternatif.

Secara umum, pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai proses menentukan pilihan terbaik dari beberapa opsi yang tersedia dengan mempertimbangkan risiko, manfaat, serta dampak jangka panjang terhadap perusahaan. Proses ini diantaranya identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis alternatif, dan pemilihan tindakan yang dinilai paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, pengambilan keputusan adalah upaya rasional untuk memilih langkah yang paling tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

B. Dasar Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut (Saputra et al., 2024) dasar pengambilan keputusan dalam manajemen mencakup beberapa prinsip penting yang menjadi pedoman bagi manajer dalam memilih alternatif tindakan yang tepat:

1. Identifikasi Masalah

Menentukan dengan jelas isu atau kondisi yang perlu dipecahkan agar keputusan didasarkan pada pemahaman yang akurat.

- 2 Pengumpulan Informasi

Mengumpulkan data keuangan, operasional, dan eksternal untuk mendukung analisis keputusan secara objektif.

- 3 Analisis Alternatif

Menilai berbagai opsi keputusan yang mungkin, termasuk keuntungan dan kelemahannya, sebelum memilih tindakan terbaik.

- 4 Pertimbangan Risiko

Mengevaluasi potensi risiko, baik finansial maupun operasional, dari setiap alternatif keputusan agar risiko dapat diminimalkan.

5. Tujuan Organisasi

Memastikan bahwa keputusan sama seperti visi, misi, dan strategi jangka panjang organisasi.

6. Evaluasi Hasil

Meninjau kembali keputusan yang telah diambil untuk menilai efektivitasnya dan dampaknya terhadap

C. Fungsi Dan Tujuan Pengambilan Keputusan.

Menurut (Saputra et al., 2024) fungsi dan tujuan pengambilan keputusan dalam manajemen meliputi prinsip-prinsip yang menjadi landasan penting bagi manajer untuk memilih tindakan yang paling efektif guna mencapai tujuan organisasi:

1. Menentukan arah tindakan organisasi

Pengambilan keputusan membantu manajer menetapkan langkah strategis dalam menghadapi masalah dan peluang.

2. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya

Keputusan yang baik memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan, dan aset secara lebih efisien.

3. Mengurangi ketidakpastian

Dengan menganalisis informasi relevan, risiko dapat diperkirakan dan langkah mitigasi dapat dipilih.

4. Meningkatkan efektivitas manajerial

Keputusan rasional memperkuat landasan logis bagi manajer agar tindakan yang diambil konsisten dengan kondisi organisasi.

5. Mendukung pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Keputusan diarahkan agar sama seperti visi, misi, dan strategi perusahaan.

6. Adaptasi terhadap perubahan

Proses pengambilan keputusan memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan bisnis dan tantangan baru dengan lebih fleksibel

D. Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Hukum Islam

Pengambilan keputusan investasi dalam Islam menekankan pentingnya keterbukaan informasi (*tabyīn*), kejujuran (*ṣidq*), dan amanah agar tidak terjadi gharar yang dapat merugikan pihak lain. Dalam konteks tersebut, Teori Sinyal menjadi relevan karena menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat mengganggu proses pengambilan keputusan. dalam penelitian (Susbiyani et al., 2023) menunjukan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* berfungsi sebagai sinyal positif. Di mana hal tersebut memberikan gambaran bahwa pengungkapan informasi, terutama pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, berperan penting dalam menciptakan sinyal kredibel yang dapat dipercaya oleh investor.

Selain itu, perusahaan juga mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan dan pengungkapan keuangan digital seperti *Internet Financial Reporting Disclosure (IFRD)*. (Tapaningsih & Narulitasari, 2024) menunjukkan bahwa *IFRD* pada bank dan perusahaan syariah di Indonesia meningkatkan transparansi dan mengurangi ketidakpastian investor, sehingga mempermudah mereka dalam memutuskan keputusan investasi yang lebih masuk akal serta sejalan dengan prinsip syariah. Dalam Islam, keterbukaan semacam ini merupakan bagian dari amanah karena informasi yang jelas membantu investor menghindari ketidakpastian yang dilarang dan meminimalkan potensi ketidakadilan dalam transaksi.

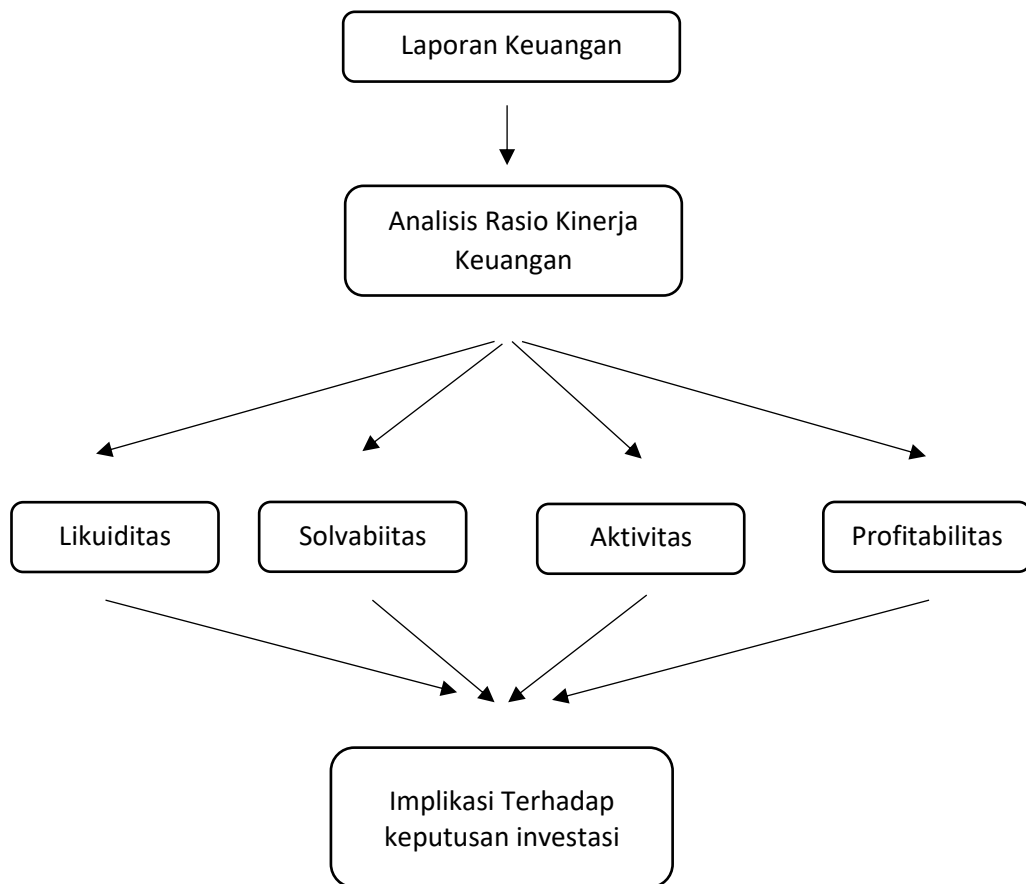
Prinsip keterbukaan informasi dalam laporan keuangan juga sejalan dengan perspektif Islam yang menekankan transparansi, kejujuran, dan amanah dalam aktivitas ekonomi dan investasi. Lebih jauh, kualitas sinyal yang diberikan

perusahaan tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga komitmen terhadap nilai-nilai syariah dan keberlanjutan. Penelitian terbaru pada sektor keuangan syariah menunjukkan bahwa kejelasan sinyal sosial dan tata kelola, termasuk aspek kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial Islami, sangat mempengaruhi keyakinan investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini ditunjukkan dalam kajian (Arsad et al., 2022) yang menjabarkan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang konsisten berfungsi sebagai sinyal integritas perusahaan. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, keputusan investasi yang baik adalah keputusan yang didasarkan pada sinyal informasi yang jelas, jujur, dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat menciptakan proses investasi yang adil dan berkelanjutan.

2.3. Kerangka konseptual

Penggunaan analisis rasio keuangan dilakukan untuk menilai kondisi dan efektivitas perusahaan dengan menjadikannya sebagai alat utama dalam analisis kinerja keuangan. Untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien serta menghasilkan laba yang optimal adalah fungsi dari rasio keuangan. (Putri et al., 2025) menegaskan bahwa pengukur efektivitas dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset dapat menggunakan rasio aktivitas, sementara (Alverina & Permanasari, 2016) menunjukkan bahwa untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal maupun aset yang dimiliki rasio profitabilitas adalah solusinya. Melalui kombinasi dua rasio ini, gambaran menyeluruh dapat memperoleh perusahaan mengenai efektivitas operasional serta kemampuan menghasilkan laba.

Hasil analisis rasio keuangan tersebut memberikan indikator apakah perusahaan berada dalam kondisi yang layak bagi investor dan pemegang saham untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas yang stabil menunjukkan adanya prospek pertumbuhan yang baik, sedangkan aktivitas aset yang efisien menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara maksimal untuk menciptakan pendapatan (Novelia et al., 2020). Informasi dari rasio keuangan juga membantu perusahaan dalam mengevaluasi apakah aset-aset yang dimiliki telah memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian pendapatan yang direncanakan, serta apakah diperlukan penyesuaian strategi operasional atau keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, dalam menentukan langkah-langkah strategis yang diperlukan analisis rasio keuangan menjadi dasar bagi perusahaan guna mendukung kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang (Nuradilah et al., 2023).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, karena analisis difokuskan pada pengolahan, perhitungan, serta interpretasi data numerik yang berasal dari laporan keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh hasil analisis yang objektif dan terukur mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran sistematis keadaan keuangan perusahaan berlandaskan data laporan keuangan. Analisis deskriptif dilakukan untuk menginterpretasikan rasio-rasio keuangan sehingga investor dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan.

Jenis dan pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian yang menilai kondisi finansial berdasarkan data sekunder selama lima tahun berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

3.2. Waktu Penelitian

kajian ini dilaksanakan pada November 2025-Juni 2026.

Kegiatan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan data laporan keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* periode 2020-2024.

2. Pengolahan dan perhitungan rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
3. Analisis hasil dan penyusunan laporan penelitian.

Langkah ini dilakukan secara bertahap agar seluruh proses pengumpulan data, perhitungan, dan interpretasi dapat dilakukan secara sistematis serta menghasilkan kesimpulan yang valid.

3.3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Sumber Tani Agung *Resources*, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara terbuka. Penelitian difokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2024.

Data yang dianalisis berupa informasi keuangan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Seluruh laporan keuangan tahunan yang tersedia selama periode penelitian digunakan sebagai sumber data sehingga analisis dapat dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Pemilihan PT Sumber Tani Agung *Resources* sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan.

1. Perusahaan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki peran penting dalam industri agribisnis di Indonesia.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2020-2024 sehingga memungkinkan dilakukannya analisis kinerja keuangan secara komprehensif.
3. Perusahaan menunjukkan dinamika kinerja keuangan selama periode penelitian, sehingga menarik untuk dianalisis guna mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan dan diperoleh dari:

1. Laporan keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* periode 2020-2024
Dokumen publikasi resmi perusahaan.
2. Literatur ilmiah seperti jurnal, buku teks, dan kajian terdahulu yang sejalan dengan analisis kinerja keuangan dan keputusan investasi.
3. Menggunakan data sekunder karena jenis penelitian ini mengandalkan data numerik historis untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan perusahaan periode 2020-2024.
2. Studi literatur, yaitu mengkaji jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang menjelaskan konsep dan teori terkait rasio keuangan serta pengambilan keputusan investasi.

Teknik ini dipilih guna memastikan data yang digunakan valid, relevan, dan sesuai kebutuhan analisis.

3.5. Indikator Analisis Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur melalui empat kelompok rasio yang di jadikan indikator untuk keputusan investasi dalam kerangka penelitian. Penelitian ini menggunakan indikator tunggal, yaitu kinerja keuangan dengan kinerja keuangan diukur melalui analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Keempat kelompok rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode 2020-2024.

Analisis terhadap masing-masing rasio dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur permodalan, memanfaatkan aset secara efisien, serta menghasilkan laba. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan dan digunakan sebagai pertimbangan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3.5.1. Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien yang tercermin melalui laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pemilihan rasio-rasio tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian.

A. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Current Ratio (CR) = Aset Lancar / Kewajiban Lancar

Quick Ratio (QR) = (Aset Lancar – Persediaan) / Kewajiban Lancar

Cash Ratio (CAR) = (Kas + Setara Kas) / Kewajiban Lancar

Tabel 3. 1 standar industry likuiditas
Sumber : (Kasmir, 2016, p. 143).

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Berdasarkan tabel diatas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya standar industri rasio likuiditas digunakan sebagai acuannya. *Current Ratio* memiliki standar sebesar 2 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan idealnya memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sebesar sebesar dua kali agar kondisi likuiditas dinilai aman.

Quick Ratio mempunyai standar senilai 1,5 kali, yang berarti perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban lancar meskipun tanpa mengandalkan persediaan. Sementara itu, *Cash Ratio* memiliki standar senilai 0,5 kali, agar perusahaan dianggap cukup likuid apabila kas dan setara kas mampu menutupi minimal setengah dari total kewajiban lancarnya. Standar ini digunakan sebagai dasar pembandingan dalam menilai kondisi likuiditas PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode penelitian.

B. Rasio Solvabilitas

Menilai kewajiban jangka panjang perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) = Total Utang / Total Aset

Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Total Ekuitas

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDEr) = Utang Jangka Panjang / Total Ekuitas

Tabel 3. 2 standar industri solvabilitas
Sumber : (Kasmir, 2016, p. 143).

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10%

Berdasarkan tabel diatas untuk melihat tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perlu menggunakan standar industri rasio solvabilitas sebagai acuannya . *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki standar sebesar 35%, yang memperlihatkan proporsi utang terhadap total aset sebaiknya tidak lebih besar agar risiko keuangan perusahaan tetap terkendali. *Debt to Equity Ratio (DER)*

memiliki standar sebesar 90% atau 0,9 kali, yang berarti jumlah utang perusahaan idealnya tidak melebihi modal sendiri secara signifikan sehingga struktur modal perusahaan tetap seimbang. Sementara itu, standar *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) memiliki rasio 10% atau 0,1 kali, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang sebaiknya berada pada tingkat rendah agar perusahaan tidak terbebani kewajiban jangka panjang yang berlebihan. Standar tersebut digunakan sebagai dasar pembandingan dalam menganalisis kondisi solvabilitas PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode penelitian.

C. Rasio Aktivitas

Mengukur hasil penjualan dari efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover (TATO) = Penjualan Bersih / Total Aset

Inventory Turnover (ITO) = HPP / Rata-rata Persediaan

Tabel 3. 3 standar industri aktivitas
Sumber: (Riyanto et al., 2019) (Saputri et al., 2024)

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Asset Turnover</i>	30% - 70%
2	<i>Inventory Turnover</i>	1100% - 1300%

Berdasarkan tabel 3.3, standar industri rasio aktivitas digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Standar *Total Asset Turnover* (TATO) senilai 0,3-0,7 kali, yang menggambarkan untuk setiap penggunaan total aset diharapkan mampu menghasilkan penjualan senilai 0,3 hingga 0,7 kali dari total aset yang punyai perusahaan. Efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari seberapa besar nilai rasio ini. Sementara

itu, *Inventory Turnover* (ITO) memiliki standar sebesar 11-13 kali, yang menunjukkan jumlah perputaran persediaan untuk satu periode. Rasio ini mencerminkan kecepatan perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Jika tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin baik pula perusahaan mengelola stok serta aktivitas operasionalnya. Standar tersebut digunakan sebagai acuan pembandingan dalam menganalisis tingkat efektivitas aktivitas operasional PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode penelitian.

D. Rasio Profitabilitas

Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset

Return on Equity (ROE) = Laba Bersih / Total Ekuitas

Net Profit Margin (NPM) = Laba Bersih / Penjualan Bersih

Tabel 3. 4 standar industri provitabilitas

Sumber : (Kasmir, 2016, p. 143).

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return on Assets</i>	30%
2	<i>Return on Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%

Berdasarkan tabel diatas standar industri rasio profitabilitas digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan ketika mendapatkan keuntungan melalui penggunaan aset, modal, dan penjualan. *Return on Assets* (ROA) memiliki standar sebesar 30%, yang menggambarkan kemampuan perusahaan ketika menghasilkan pendapatan bersih dari total aset yang dipunyai. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan ketika memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return on Equity* (ROE) memiliki standar sebesar

40%, bagi pemegang saham berdasarkan modal yang ditanamkan ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai tingkat pengembalian investasi. Disisi lain, *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai standar sebesar 20%, yang menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang didapat dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin besar nilai NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengendalikan biaya dari aktivitas operasionalnya. Standar itu dipakai sebagai dasar pembanding dalam menganalisis tingkat profitabilitas PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode penelitian.

3.5.2. Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses sistematis yang membantu perusahaan memahami kondisi finansialnya secara menyeluruh, sehingga keputusan manajerial dapat dilakukan secara lebih tepat. Tahapan analisis biasanya dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan bisa dipakai sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan investasi maupun operasional. Pendekatan yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan sering kali mengacu pada penggunaan rasio keuangan, pengukuran likuiditas, perputaran aset, profitabilitas, serta indikator lainnya, sebagaimana ditekankan oleh (Putri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa analisis sistematis melalui rasio keuangan mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap posisi dan perkembangan kinerja perusahaan.

Menurut (Firman & Syakiriyah, 2024) tahapan analisis kinerja keuangan secara umum meliputi:

1. Pengumpulan dan verifikasi data

Mengumpulkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta memverifikasi konsistensi dan kelengkapan data.

2. Tabulasi dan pengolahan

Menata akun dan menyiapkan data (tabulasi) untuk perhitungan rasio dan analisis horizontal/vertikal.

3. Perhitungan indikator/rasio

Menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sesuai kebutuhan analisis.

4. Perbandingan (*benchmarking*)

Membandingkan hasil dengan periode sebelumnya, dan tolok ukur industri untuk mengidentifikasi tren.

5. Interpretasi dan identifikasi isu

Menafsirkan angka menjadi temuan: kelemahan, kekuatan, dan potensi risiko keuangan.

6. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, kemudian menjelaskan implikasi dari kondisi tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor dan pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV

ISI

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam pengelolaan dan pengembangan perkebunan, kelapa sawit menjadi fokus utama PT Sumber Tani Agung *Resource*, sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang agribisnis. Sebagai salah satu sektor penting di industri perkebunan di Indonesia, komoditas kelapa sawit diolah oleh perusahaan ini melalui berbagai kegiatan usaha meliputi pengelolaan lahan perkebunan dan produksi hasil perkebunan. Melalui kegiatan operasional tersebut, aktivitas produksi dan distribusi hasil perkebunan perusahaan berperan dalam mendukung perkembangan industri kelapa sawit serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia.

Untuk mencapai produktivitas yang optimal, perusahaan mengupayakan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengelolaan aset, pengendalian biaya operasional, serta pengelolaan keuangan perusahaan juga turut dicakup dalam aktivitas operasional perusahaan, tidak hanya kegiatan produksi. Oleh karena itu, melalui laporan keuangan dapat menganalisis kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu dapat digambarkan melalui analisis rasio likuiditas laporan keuangan.

Pemaparan gambaran umum perusahaan dalam kajian ini bertujuan guna memberi pemahaman mengenai objek penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan memahami karakteristik perusahaan serta kegiatan operasionalnya, hasil analisis yang dilakukan diharapkan bisa menunjukkan kondisi dan kinerja yang lebih jelas pada periode penelitian.

4.2 Data Penelitian

Laporan keuangan tahunan perusahaan PT Sumber Tani Agung *Resources* menjadi sumber data yang dipakai dalam kajian ini. Dari data laporan posisi keuangan yang diperoleh serta laporan laba rugi perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

Dalam analisis rasio keuangan informasi yang dikumpulkan meliputi beberapa komponen, yaitu kewajiban lancar, aset lancar, total aset, persediaan, kas dan setara kas, total utang, total ekuitas, utang jangka panjang, penjualan bersih, rata-rata persediaan, harga pokok penjualan (HPP), serta laba bersih.

Dasar dalam perhitungan menggunakan data untuk berbagai rasio keuangan melalui menggunakan data selama lima tahun, kajian ini bisa mengamati perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan jelas dan melihat kecenderungan perubahan yang terjadi dari berjalanya waktu.

Adapun data kajian ini menggunakan laporan keuangan pada tabel berikut.

1	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024	Jenis Data
2	Aset Lancar	Rp 942,030.00	Rp1,461,825.00	Rp 2,300,056.00	Rp1,559,204.00	Rp2,371,864.00	
3	Total Aset	Rp5,082,421.00	Rp5,858,580.00	Rp 7,012,183.00	Rp6,681,163.00	Rp8,083,501.00	
4	Kewajiban Lancar	Rp 652,432.00	Rp 808,160.00	Rp 890,815.00	Rp 747,248.00	Rp1,174,077.00	
5	Persediaan	Rp 176,696.00	Rp 296,602.00	Rp 439,620.00	Rp 245,155.00	Rp 386,446.00	
6	Kas dan Setara Kas	Rp 440,393.00	Rp 860,297.00	Rp 1,594,068.00	Rp1,033,377.00	Rp1,318,490.00	
7	Total Utang	Rp2,923,208.00	Rp2,760,462.00	Rp 2,368,873.00	Rp1,877,485.00	Rp2,183,533.00	
8	Total Ekuitas	Rp2,159,213.00	Rp3,098,118.00	Rp 4,643,310.00	Rp4,803,678.00	Rp5,899,968.00	
9	Utang Jangka Panjang	Rp2,270,776.00	Rp1,952,302.00	Rp 1,478,058.00	Rp1,130,237.00	Rp1,000,456.00	
10	Pejualan Bersih	Rp4,205,472.00	Rp5,883,920.00	Rp 6,045,448.00	Rp5,285,201.00	Rp6,439,474.00	
11	HPP	Rp3,060,147.00	Rp3,612,690.00	Rp 3,999,980.00	Rp3,876,029.00	Rp4,256,084.00	
12	Rata-rata Persediaan	Rp 159,230.00	Rp 236,649.00	Rp 368,111.00	Rp 342,378.00	Rp 513,801.00	
13	Laba Bersih	Rp 500,148.00	Rp1,239,313.00	Rp 1,280,861.00	Rp 782,252.00	Rp1,454,133.00	
14	Keterangan	Data Ekuitas					
15		Data Solabilitas					
16		Data Aktifitas					
17		Data profitabilitas					

Gambar 4. 1 tabel data keuangan PT. Sumber Tani Agung Resource

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa ada fluktuasi pada beberapa komponen laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2024. Perubahan

tersebut nantinya akan dianalisis lebih lanjut memakai rasio keuangan guna mengetahui keadaan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

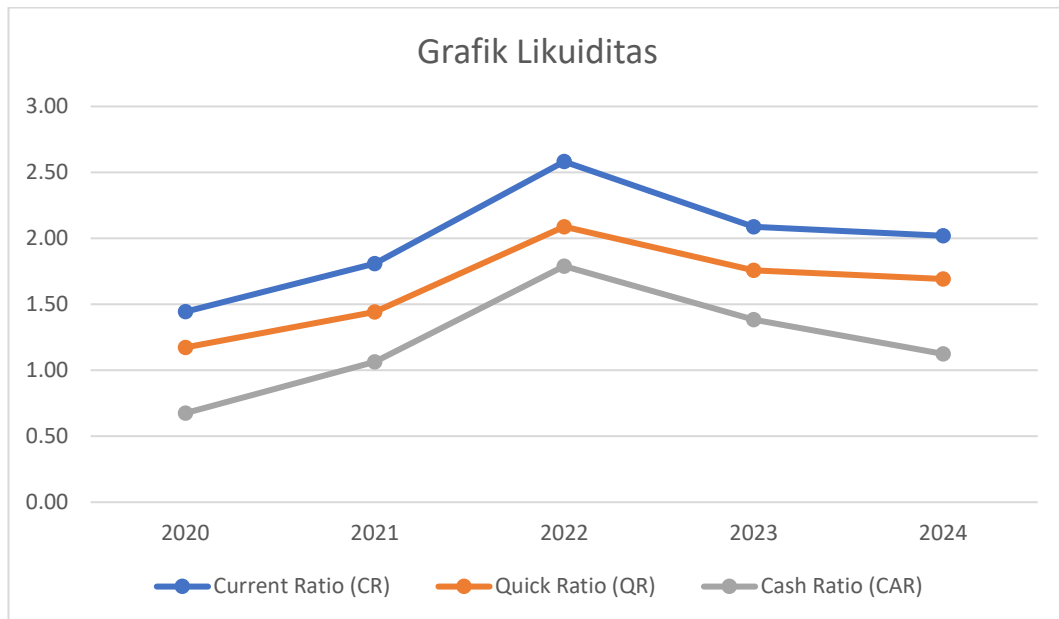
Untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, rasio likuiditas digunakan sebagai alatnya. Sejauh apa aset lancar perusahaan mampu dipakai untuk melunasi kewajiban lancar diberitahukan oleh rasio ini. Berlandaskan data laporan keuangan PT Sumber Tani Agung Resources selama periode 2020-2024, rasio likuiditas dalam kajian ini dianalisis menggunakan *Quick Ratio (QR)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Cash Ratio (CAR)*.

Berikut merupakan hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan.

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Current Ratio (CR)	= Aset Lancar				
	Kewajiban Lancar				
	= 942,030.00	1,461,825.00	2,300,056.00	1,559,204.00	2,371,864.00
	652,432.00	808,160.00	890,815.00	747,248.00	1,174,077.00
	= 1.44	1.81	2.58	2.09	2.02
Quick Ratio (QR)	= (Aset Lancar – Persediaan)				
	Kewajiban Lancar				
	= 765,334.00	1,165,223.00	1,860,436.00	1,314,049.00	1,985,418.00
	652,432.00	808160	890,815.00	747,248.00	1,174,077.00
	= 1.17	1.44	2.09	1.76	1.69
Cash Ratio (CAR)	= (Kas + Setara Kas)				
	Kewajiban Lancar				
	= 440,393.00	860,297.00	1,594,068.00	1,033,377.00	1,318,490.00
	652,432.00	808160	890,815.00	747,248.00	1,174,077.00
	= 0.68	1.06	1.79	1.38	1.12

Gambar 4. 2 perhitungan likuiditas

Grafik 4. 1 fluktuasi Ekuitas



1. *Current Ratio (CR)*

Dasar pengukuran kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, *Current Ratio* adalah alat yang tepat. berlandaskan perhitungan, *Current Ratio* perusahaan tahun 2020 memiliki angka senilai 1,44, yang di mana angka tersebut masih dibawah angka standar industri, namun ditahun selanjutnya jumlah angkanya mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal tersebut diakibatkan meningkatnya jumlah aset lancar secara signifikan sehingga *current ratio* meningkat menjadi 1,81 pada tahun 2021 dan mengalami perbaikan, ke 2,58 pada tahun 2022.

Namun tahun 2023 nilai *Current Ratio* menurun ke 2,09, dan kembali menurun] tahun 2024 ke angka 2,02. Walaupun mengalami penurunan, angka ini masih memenuhi angka standar indurstri dan rasio nya masih di angka 1, yang menunjukan kewajiban lancar perusahaan masih tertopang oleh aset lancar.

2. *Quick Ratio (QR)*

Rasio likuiditas yang lebih ketat dari pada *Current Ratio* adalah *quick Ratio* karena dalam perhitungannya, persediaan disisihkan dari aset lancar sehingga perhitungannya lebih komprehensif. Hasil perhitungan *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2020 memiliki rasio 1,17, di mana angka tersebut memasuki kategori dibawah standar industri, bahkan bisa dibilang angka tersebut cukup beresiko karena terhitung utang sudah mendekati jumlah aset lancarnya. Namun rasio ini mengalami peningkatan pada tahun berikutnya di mana rasionya yaitu 1,44 pada tahun 2021 yang di mana angka tersebut sudah mendekati angka standar industri dan pada 2022 angka rasionya melonjak hingga ke 2,09 di mana angka tersebut menjadi sinyal positif terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang nya.

Namun pada tahun selanjutnya *quick rasio* perusahaan terjadi penurunan di mana tahun 2023 nilai *Quick Ratio* menurun ke 1,76, dan kembali menurun pada tahun 2024 ke 1,69. Meskipun mengalami penurunan, hal tersebut tidak mengancam keberlangsungan operasional perusahaan, di mana, nilai rasio ini masih di atas angka 1, yang menunjukkan perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan, bahkan angka tersebut masih diatas angka standar industri dan meskipun tahun 2024 masih terjadi penurunan, angka penurunan masih relatif rendah dan tidak menembus standar industri.

3. *Cash Ratio (CAR)*

Dengan menggunakan kas dan setara kas, *cash ratio* ialah rasio yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka perusahaan. Pada tahun 2020, nilai *Cash Ratio* dari hasil perhitungan senilai 0,68, di mana kas yang tersedia

belum mampu menutup kewajiban lancar, namun sudah memasuki kategori di atas standar industri, di mana 50% merupakan standar industri pada *cash ratio*.

Dan pada tahun 2021 nilai rasio ini meningkat ke 1,06, dan kemudian meningkat kembali ke 1,79 pada tahun 2022. keadaan tersebut menunjukkan posisi kas terjadi peningkatan yang cukup signifikan di mana hal tersebut menjadi sinyal positif atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Nilai rasio ini pada tahun 2023 mengalami menurun ke 1,38, dan kembali menurun pada tahun 2024 ke 1,12. Walaupun mengalami penurunan, nilai rasio tersebut masih cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara umum memiliki kondisi cukup baik, kondisi likuiditas selama periode 2020-2024 dapat disimpulkan berdasarkan analisis rasio likuiditas. Berada di atas angka 1, *Quick Ratio* dan *Current Ratio* menjabarkan hal tersebut, bahkan angka 1 juga disentuh oleh *cash ratio*, yang menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendeknya masih mampu dipenuhi oleh perusahaan.

Walau menyentuh kategori risiko rendah, tingkat risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek relatif berkurang, karena walau ada fluktuasi pada dua tahun terakhir, secara keseluruhan perusahaan masih mampu dan sanggup menjaga tingkat likuiditasnya.

4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Dalam pengukuran kewajiban jangka panjang perusahaan, rasio solvabilitas adalah alat yang tepat. Dibandingkan dengan aset maupun ekuitas yang dimiliki, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang juga dapat ditunjukkan oleh rasio ini. Dan untuk mengetahui risiko keuangan, analisis rasio solvabilitas penting

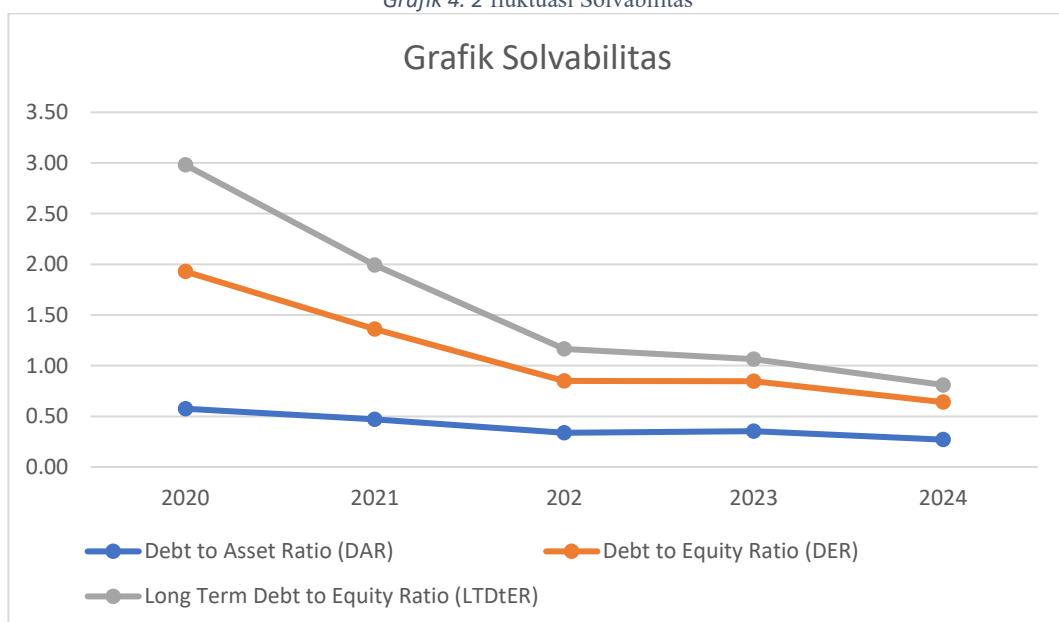
dalam jangka panjang. Dalam kajian ini, rasio solvabilitas dianalisis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) berdasarkan laporan keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode 2020-2024.

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan sebagai berikut.

Keterangan		2020	2021	2022	2023	2024
Debt to Asset Ratio (DAR)	=	Total Utang				
		Total Aset				
	=	2,923,208.00	2,760,462.00	2,368,873.00	2,368,873.00	2,183,533.00
		5,082,421.00	5,858,580.00	7,012,183.00	6,681,163.00	8,083,501.00
	=	0.58	0.47	0.34	0.35	0.27
Debt to Equity Ratio (DER)	=	Total Utang				
		Total Ekuitas				
	=	2,923,208.00	2,760,462.00	2,368,873.00	2,368,873.00	2,183,533.00
		2,159,213.00	3,098,118.00	4,643,310.00	4,803,678.00	5,899,968.00
	=	1.35	0.89	0.51	0.49	0.37
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)	=	Utang Jangka Panjang				
		Total Ekuitas				
	=	2,270,776.00	1,952,302.00	1,478,058.00	1,033,377.00	1,000,456.00
		2,159,213.00	3,098,118.00	4,643,310.00	4,803,678.00	5,899,968.00
	=	1.05	0.63	0.32	0.22	0.17

Gambar 4. 3 perhitungan solvabilitas

Grafik 4. 2 fluktuasi Solvabilitas



1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Pengukur seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang, *Debt to Asset Ratio* merupakan alat yang tepat. Sekitar 58% aset perusahaan dibiayai oleh utang, hal ini ditunjukkan oleh nilai *debt to asset ratio* tahun 2020 dari hasil perhitungan yang memiliki nilai 0,58. Pada tahun 2021 nilai rasio mengecil ke 0,47, dan kembali menurun ke 0,34 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan menurunnya ketergantungan aset perusahaan terhadap utang mengalami penurunan bahkan angka tersebut sudah menembus angka standar industri di mana standar industri berada pada angka 35% yang di mana hal tersebut menjadi sinyal positif atas bagaimana perusahaan dalam mengantungkan aset pada utang.

Pada tahun 2023 nilai rasio sedikit membesar menjadi 0,35, meskipun mengalami penurunan, angka penurunan tidak signifikan, bahkan pada tahun 2024 angka tersebut menjadi 0,27, yang di mana mengecil kembali ke angka yang belum dicapai dari tahun 2020. Secara keseluruhan, tren penurunan rasio ini menjelaskan perusahaan semakin mampu membiayai asetnya menggunakan sumber dana internal dibanding mengandalkan utang.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pengukur struktur pendanaan total utang dengan total ekuitas, *debt to equity ratio* adalah alat yang tepat. Pada tahun 2020 nilai *DER* di 1,35, di mana angka tersebut melebihi angka standar industri di mana standar industri berada di angka 90%. Angka tersebut juga menunjukkan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan lebih bergantung pada utang. Namun tahun 2021 rasio ini mengecil ke 0,89, di mana angka tersebut sudah menembus angka industri. Dan pada tahun selanjutnya

angka rasionya terus mengecil dari 0,51 pada tahun 2022, 0,49 tahun 2023 dan 0,37 tahun 2024. Mengecilnya rasio ini mengindikasikan terdapat peningkatan atas kemampuan perusahaan dalam memperkuat struktur modalnya dan mengecilnya rasio ini juga mengindikasikan perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memprioritaskan modal sendiri untuk pembiayaan operasionalnya.

Namun rasio yang kecil tidak selalu menjadi ideal karena dalam debt to equiti ratio keseimbangan adalah angka yang paling ideal karena itu angka standar industri berada pada 90%. Dan angka kecil juga bisa mempresentasikan kurangnya perusahaan dalam memanfaatkan *leverage*, karena itu dalam debt to equity rasio, keseimbangan adalah angka paling ideal.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Pengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas, *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan. Dibandingkan dengan modal sendiri, utang jangka panjang perusahaan sedikit lebih besar, ini ditunjukkan oleh rasio pada tahun 2020 yang berada pada angka 1,05. Pada tahun 2021 rasio ini mengecil lagi ke 0,63, dan mengecil lagi ke 0,32 pada tahun 2022. Penurunan tersebut mengindikasikan perusahaan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka panjang. Pada tahun 2023 nilai rasio kembali mengecil ke 0,22, dan pada tahun 2024 menjadi 0,17. Walaupun kondisi struktur permodalan perusahaan semakin kuat dan memperkecil resiko gagal bayar, angkut tersebut bisa dibilang sangat kecil, di mana pemanfaatan *leverage* bisa menjadi keluhan atas investor yang menginginkan keuntungan yang lebih besar

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas selama periode 2020-2024, kondisi solvabilitas PT Sumber Tani Agung *Resources* menunjukkan tren yang semakin baik. Hal tersebut tercermin dari nilai *DAR*, *DER*, dan *LTDtER* yang cenderung menurun setiap tahunnya, yang menandakan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin berkurang. Dengan menurunnya tingkat utang dibandingkan dengan aset maupun ekuitas, struktur permodalan perusahaan dapat diasumsikan semakin sehat serta risiko keuangan jangka panjang perusahaan relatif lebih rendah.

Namun rasio pada *DER* dan *LTDtER* pada tahun 2024 tergolong cukup kecil, di mana hal tersebut bisa diartikan dengan kurangnya pemanfaatan *leverage* dan pertumbuhan dan laba yang hanya stabil di mana hal, tersebut akan mengurangi daya tarik perusahaan terhadap investor yang menginginkan laba besar dan pertumbuhan yang signifikan

4.3.3 Analisis Rasio Aktivitas

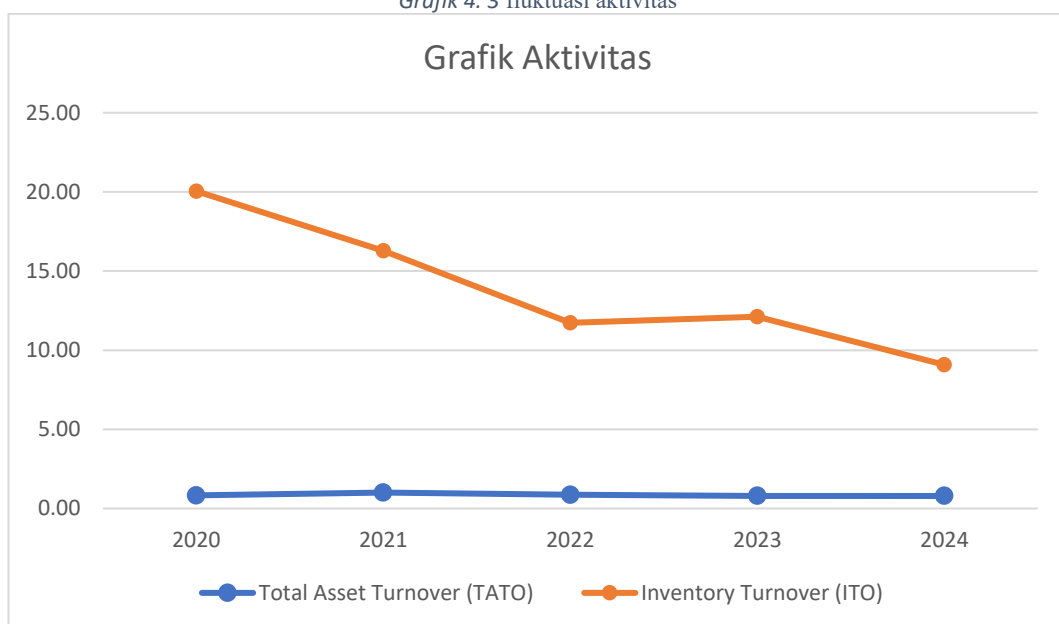
Mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan Rasio aktivitas adalah jawabanya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan agar dapat menopang kegiatan operasional perusahaan secara optimal.

Dalam kajian ini, rasio aktivitas dianalisis menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berdasarkan laporan keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode 2020-2024

Keterangan		2020	2021	2022	2023	2024
Total Asset Turnover (TATO)	=	Penjualan Bersih				
		Total Aset				
	=	4,205,472.00	5,883,920.00	6,045,448.00	5,285,201.00	6,439,474.00
		5,082,421.00	5,858,580.00	7,012,183.00	6,681,163.00	8,083,501.00
	=	0.83	1.00	0.86	0.79	0.80
Inventory Turnover (ITO)	=	HPP				
		Rata-rata Persediaan				
	=	3,060,147.00	3,612,690.00	3,999,980.00	3,876,029.00	4,256,084.00
		159,230.00	236,649.00	368,111.00	342,378.00	513,801.00
	=	19.22	15.27	10.87	11.32	8.28

Gambar 4. 4 perhitungan aktivitas

Grafik 4. 3 fluktuasi aktivitas



1. Total Asset Turnover (TATO)

pengukuran kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset guna menghasilkan laba *Total Asset Turnover* adakah jawabanya. Semakin tinggi rasio perputarannya, semakin efisien pula penggunaan aset yang mereka miliki perusahaan.

Hasil perhitungan dalam gambar 4.4 menjabarkan bahwa angka perputana pada tahun 2020 berada pada 0,83, dan mengalami meningkat ke 1,00 pada tahun 2021. Angka ini menembus angka standar industri di mana angka standar rasio perputan nya berada pada angka 0,3-0,7. Hal tersebut menjabarkan bahwa

perusahaan memiliki perputaran yang cukup efisien dan perusahaan mampu meningkatkan efektivitasnya ketika pemanfaatan aset perusahaan guna menghasilkan penjualan.

Namun rasio ini menurun di tahun 2022 ke 0,86, dan menurun lagi tahun 2023 ke 0,79 dan walaupun tahun 2024 nilai rasio sedikit meningkat ke 0,80, nilai ini masih berada di bawah nilai tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan tidak diikuti secara seimbang dengan peningkatan penjualan. Meski begitu angka tersebut tetap berada pada angka standar perputarannya dan angka tersebut bisa di bilang cukup stabil pada angka 0,8.

2. *Inventory Turnover* (ITO)

Pengukuran seberapa cepat perputaran persediaan perusahaan dalam satu periode *Inventory Turnover* adalah alat yang tepat. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan. Hasil perhitungan, nilai inventory turnover tahun 2020 persediaan perusahaan berputar cukup cepat yaitu sebanyak 19,22 kali. Ini dapat menunjukkan bahwa permintaan bisa sangat tinggi atau barang cepat terjual. Namun pada tahun 2021 nilai rasio terjadi penurunan di mana rasio tersebut menurun menjadi 15,27 kali. Angka tersebut menunjukan jumlah perputarannya cukup tinggi di mana angka standar perputaran berada pada angka 11-13 kali. Meskipun mengalami penurunan yang cukup besar, angka penurunannya masih lebih besar dari pada angka standar perputaran.

Pada tahun 2022 rasio perputarannya kembali menurun menjadi 10,87. Angka ini bahkan menebus angka standar perputaran, walaupun angka rasio pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 11,32 kali, namun angka rasio tersebut

kembali menurun di tahun 2024 yaitu menjadi 8,28 kali. Penurunan rasio ini menjelaskan kecepatan perputaran persediaan perusahaan cenderung menurun seiring berjalanya waktu, yang dapat mengindikasikan adanya peningkatan jumlah persediaan atau penurunan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

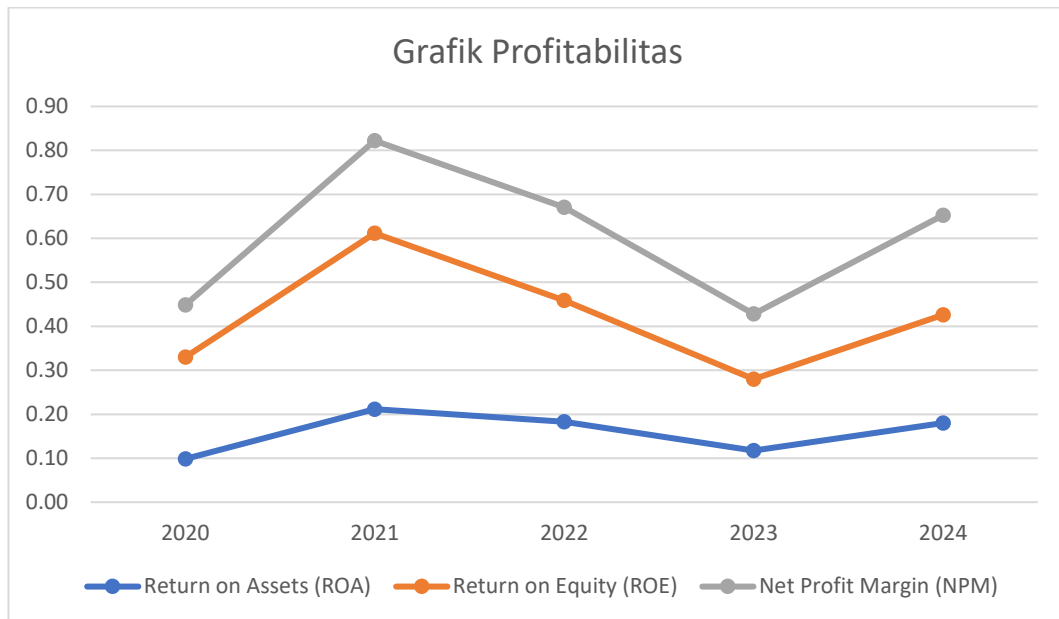
4.3.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Penilai kemampuan menghasilkan laba dari kegiatan operasional, rasio profitabilitas perlu digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi memanfaatkan aset maupun modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dalam kajian ini, rasio profitabilitas dianalisis memakai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan laporan keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode 2020-2024.

Keterangan		2020	2021	2022	2023	2024
Return on Assets (ROA)	=	Laba Bersih				
		Total Aset				
	=	500,148.00	1,239,313.00	1,280,861.00	782,252.00	1,454,133.00
		5,082,421.00	5,858,580.00	7,012,183.00	6,681,163.00	8,083,501.00
	=	0.10	0.21	0.18	0.12	0.18
Return on Equity (ROE)	=	Laba Bersih				
		Total Ekuitas				
	=	500,148.00	1,239,313.00	1,280,861.00	782,252.00	1,454,133.00
		2,159,213.00	3,098,118.00	4,643,310.00	4,803,678.00	5,899,968.00
	=	0.23	0.40	0.28	0.16	0.25
Net Profit Margin (NPM)	=	Laba Bersih				
		Penjualan Bersih				
	=	500,148.00	1,239,313.00	1,280,861.00	782,252.00	1,454,133.00
		4,205,472.00	5,883,920.00	6,045,448.00	5,285,201.00	6,439,474.00
	=	0.12	0.21	0.21	0.15	0.23

Gambar 4. 5 perhitungan profitabilitas

Grafik 4. 4 fluktuasi profitabilitas



1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini dipakai dalam mengukur kemampuan menghasilkan pendapatan bersih melalui seluruh perusahaan. Jika rasio ini tinggi, semakin efisien pula perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *ROA* tahun 2020 di 0,10, kemudian meningkat ke 0,21 tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Meskipun terdapat peningkatan, angka ini belum menembus angka standar industri yang terletak pada angka 30%. Dan di tahun 2022 nilai *rasio return on aset* terjadi penurunan ke 0,18, dan menurun lagi tahun 2023 ke 0,12. Ini menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki terjadi penurunan pada periode tersebut.

Namun tahun 2024 *ROA* terjadi pemulihan ke 0,18, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Walaupun fluktuasi angkanya tidak terlalu besar dan cenderung satbil, rasio pada 5 tahun

terakhir masih belum menembus angka standar industri sehingga kestabilan tersebut masih menjadi pertimbangan yang berat oleh calon investor

2. *Return on Equity (ROE)*

Bagi pemegang saham pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan *return on equity*. Rasio ini tahun 2020 yaitu 0,23, kemudian meningkat ke 0,40 tahun 2021. Ini menunjukkan tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun tersebut dan angka tersebut sudah berada di standar industri. Tetapi tahun 2022 rasio ini turun ke 0,28, kemudian menurun lagi pada tahun 2023 ke 0,16. Penurunan ini menjelaskan tingkat pengembalian terhadap modal perusahaan mengalami penurunan pada periode tersebut bahkan angka ini lebih kecil dari rasio pada tahun 2020 di mana hal tersebut menjadi nilai negatif.

Namun tahun 2024 *ROE* meningkat kembali ke 0,25, yang mengindikasikan ada perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi. Walaupun angka ini belum menyentuh angka industri namun peningkatan ini membantu memperbaiki dampak negatif dari penurunan sebelumnya.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualan yang dilakukan *Net Profit Margin* ialah solusinya. Rasio ini menjelaskan seberapa efisien perusahaan ketika mengelola biaya operasional sehingga bisa menghasilkan keuntungan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *NPM* pada tahun 2020 memiliki rasio 0,12, dan pada tahun selanjutnya angka ini mengalami peningkatan

yang sudah melewati angka standar industri yaitu 0,21 pada tahun 2021. Dan nilai rasio pada 2022 stabil di angka 0,21, ini menjelaskan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan cukup satbil. Namun kesetabilan tersebut tidak bertahan lama, di mana pada tahun 2023 nilai rasionya menurun ke 0,15, hal ini mengindikasikan terdapat penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba. Namun penurunan tersebut terbayarkan oleh peningkatan pada tahun 2024 di mana nilai rasionya kembali meningkat dan bahkan menembus angka sebelumnya menjadi 0,23, ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kembali tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualannya.

4.4. pembahasan

4.4.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Tujuan rasio likuiditas untuk menunjukkan gambaran tentang kemampuan PT Sumber Tani Agung *Resources* untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya di periode 2020-2024. Angka rasio likuiditas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan untuk menjaga kelancaran operasionalnya dengan adanya aset lancar yang memadai guna menutup kewajiban lancar. Oleh karena itu, data yang ada akan di analisis guna melihat nilai dari rasionya juga memperhatikan pola perubahan yang terjadi seiring berjalanya waktu guna melihat tren yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis pada olah data *quick ratio* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar di tahun 2020 hingga 2022. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbaikan dan peningkatan pada pengelolaan aset lancar, sehingga kemampuan untuk menutup kewajiban jangka pendek menjadi lebih kuat

dan mengurangi terjadinya resiko gagal bayar. Peningkatan yang terjadi juga dapat mencerminkan adanya pertumbuhan pada komponen aset lancar seperti kas, persediaan, atau piutang yang relatif lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban lancar.

Setelah mencapai titik tertinggi pada tahun 2022, *quick ratio* tidak mengalami peningkatan lagi, bahkan terjadi penurunan pada tahun 2023 dan turun kembali pada tahun 2024. Meskipun penurunan ini terjadi tidak secara drastis, tetap saja mengindikasikan adanya perubahan dalam struktur keuangan jangka pendek perusahaan. Adapun penurunan yang terjadi, bisa disebabkan dengan adanya penggunaan aset lancar pada tahun 2023 di mana hal ini bisa disimpulkan dengan penurunan jumlah aset lancar yang bisa dilihat pada gambar 4.5 adapun pada tahun 2024 penurunan rasio kemungkinan bisa terjadi karena terjadi peningkatan pada kewajiban lancar nya yang bisa dilihat pada gambar 4.5.

Meskipun demikian, nilai *Current Ratio* yang tetap berada di atas standar industri yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan masih pada kondisi likuid. Artinya, secara umum kewajiban jangka pendek perusahaan masih mampu terpenuhi tanpa mengalami tekanan keuangan yang signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa manajemen cukup mampu dalam mempertahankan keseimbangan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Untuk melihat analisis likuiditas yang lebih spesifik, perhitungan rasio lancar dapat diubah dengan mengabaikan faktor persediaan, seperti yang digambarkan dalam perhitungan *quick ratio* yang bisa dilihat pada gambar 4.2 Pada awal periode, nilai *quick ratio* berada di bawah standar, menunjukan

kemampuan untuk memenuhi kewajiban tanpa mengandalkan persediaan masih terbatas. Hal tersebut dapat menginformasikan bahwa pada awal periode, perusahaan masih butuh persediaan dalam aset lancar untuk mencukupi kewajiban lancarnya. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan pada *quick ratio* hingga melampaui standar industri. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas likuiditas, di mana perusahaan tidak hanya memiliki aset lancar dalam jumlah besar, tetapi juga memiliki aset yang lebih likuid. Dengan demikian, kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih kuat dan lebih fleksibel. Namun pada periode 2023-2024, *quick ratio* terjadi penurunan, namun tetap di atas angka 1 dan di atas standar industri. Ini menggambarkan meskipun terjadi penurunan, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan masih tetap terjaga.

Perhitungan likuiditas juga bisa menginformasikan dengan lebih konserfatif lagi dengan memakai *cash ratio*. Rasio ini bisa menyajikan gambaran yang lebih rinci mengenai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memakai kas dan setara kas. Hasil analisis nilai *cash ratio* seluruh periode penelitian menunjukkan ada di atas standar industri selama. Hal ini menjelaskan perusahaan mempunyai tingkat ketersediaan kas yang cukup tinggi. Pada satu sisi, kondisi ini mencerminkan tingkat keamanan likuiditas yang sangat baik karena mampu memenuhi kewajiban secara langsung tanpa mengandalkan aset lain. Kemampuan ini memberikan fleksibilitas tinggi dalam menghadapi kewajiban mendesak maupun ketidakpastian kondisi ekonomi. Namun, jika dilihat dari sudut pandang efisiensi, terlalu tingginya tingkat *cash ratio* juga bisa mengindikasikan ada dana

yang tidak dipakai dengan optimal. Kas yang terlalu besar dan tidak digunakan dalam aktivitas produktif dapat menurunkan potensi keuntungan perusahaan, karena dana tersebut tidak menghasilkan return. Dengan demikian, kondisi ini tidak selalu menunjukkan kinerja yang sepenuhnya optimal.

Secara keseluruhan, ketiga rasio likuiditas menjabarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan berada dalam kondisi likuid dan cukup baik. Perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara keamanan likuiditas dan keberlangsungan operasionalnya. Namun, indikasi bahwa pada periode akhir penelitian, terjadi penyesuaian dalam pengelolaan likuiditas yang menyebabkan penurunan rasio. Selain itu, potensi ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset lancar bisa terjadi ketika tingkat kas yang relatif tinggi. Dengan demikian, gambaran likuiditas perusahaan selama periode penelitian dapat dikatakan stabil dan aman, namun belum sepenuhnya optimal dari sisi efisiensi pengelolaan aset lancar.

4.4.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Penggambaran kemampuan PT Sumber Tani Agung *Resources* menggunakan rasio solvabilitas agar tahu bagaimana struktur pendanaan perusahaan selama periode 2020-2024 serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas berkaitan dengan tingkat kebergantungan perusahaan atas utang juga risiko keuangan yang ditanggung dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya melihat besar kecilnya rasio, tetapi juga menilai arah perubahannya dan implikasinya atas kondisi keuangan perusahaan.

Dari hasil analisis data *debt to asset ratio* menjelaskan tren penurunan yang cukup konsisten selama periode penelitian. *Debt to asset ratio* di awal periode

masih di atas standar industri, yang menjelaskan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh utang. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap sumber pendanaan eksternal. Namun, pada tahun-tahun berikutnya nilai *debt to asset ratio* terjadi penurunan hingga berada di bawah standar industri. Penurunan ini menggambarkan penggunaan utang untuk membiayai asetnya mulai dikurangi. Dengan kata lain, perusahaan semakin mampu mengandalkan sumber dana internal untuk operasional dan investasi.

Tren penurunan DAR ini menggambarkan adanya perbaikan dalam struktur keuangan perusahaan. Jika rasio ini semakin rendah maka risiko keuangan yang dibebani perusahaan juga semakin rendah karena beban kewajiban menjadi lebih ringan. Keadaan ini juga menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemandirian finansial yang semakin baik.

Pola yang serupa dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga ditunjukkan oleh *debt to asset ratio*. Tahun 2020 DER berada di atas standar industri, yang menunjukkan dibandingkan dengan modal sendiri, proporsi utang lebih besar. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan pada awal periode masih cukup agresif dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Namun, di tahun berikutnya DER terjadi penurunan yang drastis hingga berada di bawah standar industri. Penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungan atas utang dan lebih dominan menggunakan modal sendiri dalam struktur pendanaannya. Hal ini mencerminkan adanya penguatan struktur modal perusahaan.

Secara teoritis, penurunan *debt to equity ratio* menjelaskan berkurangnya risiko finansial sebab beban utang yang ditanggung menjadi lebih kecil. Pada kondisi ini kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang menjadi lebih baik dan stabil. Namun, jika dianalisis lebih kritis, *leverage* yang tidak dimanfaatkan secara optimal dapat decerminkan oleh *debt to equity ratio* yang terlalu rendah. Dalam konsep struktur modal, pemanfaatan utang dalam batas tertentu dapat memberikan keuntungan karena dapat meningkatkan potensi *return*. Oleh karena itu, kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu kecil tidak pasti menggambarkan keadaan yang paling ideal.

Tren penurunan yang konsisten juga di tercermin dalam *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) selama periode penelitian. Pada awal periode, nilai rasio ini menjabarkan bahwa utang jangka panjang masih memiliki proporsi yang cukup besar dibandingkan dengan ekuitas. Namun, pada tahun setelahnya rasio ini terus menurun hingga ke angka yang relatif kecil pada akhir periode.

Penurunan *long term debt to equity ratio* ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengurangi kebergantungannya terhadap utang jangka panjang. Kondisi ini berdampak pada menurunnya beban bunga dan risiko gagal bayar dalam jangka panjang. Dengan demikian, stabilitas keuangan perusahaan menjadi lebih terjaga. Di sisi lain, nilai *long term debt to equity ratio* yang terlalu rendah juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan cenderung berhati-hati dalam memanfaatkan sumber pendanaan jangka panjang. Hal ini dapat berefek pada terbatasnya kemampuan perusahaan ketika melakukan ekspansi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan modal internal yang memadai.

Secara keseluruhan, ketiga rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan struktur modal selama periode penelitian. Ketergantungan terhadap utang semakin berkurang, sehingga risiko keuangan jangka panjang juga menurun. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendekatan konservatif dalam pendanaan. Meskipun kondisi ini memberikan keamanan finansial, terdapat indikasi bahwa pemanfaatan *leverage* belum dilakukan secara optimal. Dengan demikian, gambaran solvabilitas perusahaan menjabarkan kondisi yang sehat dan stabil, namun belum sepenuhnya mencerminkan efisiensi dalam penggunaan struktur modal.

4.4.3 Pembahasan Rasio Aktivitas

Pembahasan rasio aktivitas bertujuan untuk menjelaskan tingkat efektivitas PT Sumber Tani Agung *Resources* ketika memakai aset yang dipunyai guna menghasilkan penjualan selama periode 2020-2024. Rasio aktivitas sendiri mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, khususnya seperti mengelola sumber daya agar mampu mendukung pencapaian pendapatan secara optimal. Dengan demikian, analisis juga melihat pola perubahan serta implikasinya terhadap kinerja operasional perusahaan.

Analisis pada olah data *Total Asset Turnover* (TATO) selama periode penelitian menunjukkan perusahaan mempunyai tingkat perputaran aset yang berada di atas standar industri. Ini menggambarkan total aset perusahaan bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan secara relatif efisien. Nilai rasio yang tinggi

mencerminkan bahwa unit aset yang dipakai dalam operasional memberikan kontribusi yang cukup baik untuk pendapatan perusahaan.

Pada periode awal, khususnya tahun 2020 hingga 2021, terjadi peningkatan nilai *total asset turnover* yang menjelaskan adanya peningkatan efektivitas penggunaan aset. Kondisi ini bisa diartikan perusahaan bisa mengoptimalkan aset yang dimiliki guna mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan penjualan. Ini sama seperti konsep rasio aktivitas bahwa jika tingkat perputaran aset semakin tinggi, maka semakin efisien pemakaian sumber dayanya. Namun, setelah mencapai titik tertentu, nilai *total asset turnover* menunjukkan kecenderungan menurun pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini menginformasikan peningkatan aset tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penjualan yang sebanding. Dengan kata lain, terdapat indikasi bahwa sebagian aset yang dipunyai belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Penurunan efisiensi ini bisa mencerminkan beberapa kemungkinan, seperti adanya ekspansi aset yang belum memberikan kontribusi maksimal atau adanya penurunan kinerja operasional. Meskipun demikian, nilai *total asset turnover* yang berada di atas standar industri menggambarkan perusahaan masih tergolong efisien dalam penggunaan asetnya. Namun, tren penurunan ini tetap menjadi indikator penting yang menunjukkan adanya perubahan dalam efektivitas operasional perusahaan.

Sementara itu, *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan pola yang berbeda dibandingkan dengan *total asset turnover*. Pada awal periode penelitian, nilai *inventory turnover* berada di atas standar industri, ini menjabarkan tingginya

perputaran persediaan perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa persediaan yang dimiliki dapat dengan cepat diubah menjadi penjualan. Namun, pada tahun-tahun setelahnya, nilai *inventory turnover* terjadi penurunan yang cukup signifikan di akhir periode penelitian hingga berada di bawah standar industri. Penurunan ini menunjukkan perputaran persediaan menjadi lebih lambat, yang dapat mengindikasikan adanya penumpukan persediaan atau penurunan tingkat penjualan relatif terhadap jumlah persediaan yang dimiliki.

Secara teoritis, penurunan *inventory turnover* menunjukkan menurunnya efisiensi di pengelolaan persediaan. Kondisi ini bisa berefek pada meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kerusakan barang, serta potensi penurunan nilai persediaan. Selain itu, lambatnya perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi arus kas perusahaan sebab dana yang tertanam dalam persediaan menjadi lebih lama untuk kembali dalam bentuk kas.

Berdasarkan kedua rasio aktivitas tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun perusahaan masih mampu menjaga efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan, terdapat penurunan kinerja pada aspek pengelolaan persediaan. Hal ini memberitahukan bahwa efisiensi operasional perusahaan tidak merata pada seluruh komponen aset. Dengan demikian, hasil analisis rasio aktivitas menjelaskan bahwa dalam memanfaatkan aset secara umum perusahaan masih berada dalam kondisi yang relatif efisien. Namun, terdapat indikasi penurunan efektivitas operasional, terutama untuk pengelolaan persediaan yang mengalami perlambatan perputaran. Keadaan ini menggambarkan bahwa walaupun perusahaan dapat mempertahankan kinerja operasional secara keseluruhan, terdapat aspek tertentu yang memerlukan

perhatian lebih dalam pengelolaan sumber daya. Dengan kata lain, efisiensi aktivitas perusahaan masih tergolong baik, namun belum sepenuhnya stabil selama periode penelitian.

4.4.4 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Pembahasan rasio profitabilitas bertujuan guna menggambarkan kemampuan PT Sumber Tani Agung *Resources* menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode 2020-2024. Dalam kajian teoritis dijelaskan bahwa profitabilitas ialah indikator utama dalam menilai efektivitas perusahaan ketika mengelola aset, modal, serta kegiatan operasional untuk menghasilkan laba. Karena itu, bukan hanya besar kecilnya laba yang di analisis, tetapi juga menilai seberapa efisien sumber daya yang punyai perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Hasil analisis rasio profitabilitas, *return on assets* laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan relatif rendah. Meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan aset selama periode penelitian, peningkatan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding. Hal ini menunjukkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan belum optimal. Pada beberapa periode, *return on assets* terjadi peningkatan, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset. Namun, peningkatan tersebut tidak berlangsung secara konsisten dan kembali mengalami penurunan pada periode berikutnya. Fluktuasi ini mencerminkan pengelola aset untuk menghasilkan laba masih belum stabil.

Kemampuan memberikan pengembalian kepada pemegang saham berdasarkan modal yang ditanamkan ditunjukkan oleh *Return on assets*. Hasil

analisis menjelaskan *return on assets* mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan tingkat keuntungan yang didapat pemegang saham tidak bersifat konsisten dari tahun ke tahun. Pada periode tertentu, peningkatan *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan bisa meningkatkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Namun, penurunan yang terjadi pada periode lainnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas tidak selalu sebanding laba yang dihasilkan. Hal ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan modal yang tidak diikuti oleh peningkatan laba secara proporsional.

Penghasilan laba bersih dari setiap penjualan dilakukan menggunakan *net profit margin*. Berdasarkan hasil analisis, *net profit margin* menunjukkan perusahaan masih bisa menjaga tingkat keuntungan dari aktivitas penjualannya. Hal ini menunjukkan biaya operasional mampu dikendalikan sehingga tetap dapat menghasilkan laba. Namun demikian, nilai *net profit margin* tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode penelitian. Kondisi ini menggambarkan meskipun perusahaan mampu mempertahankan margin keuntungan, perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi operasional secara maksimal untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan yang terjadi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba bersih.

Jika dilihat secara keseluruhan, ketiga rasio profitabilitas menunjukkan pola yang fluktuatif. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan belum stabil dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi operasional maupun struktur biaya. Selain itu, jika dikaitkan dengan

hasil analisis rasio sebelumnya, dapat dilihat bahwa meskipun perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik dan tingkat solvabilitas yang rendah, hal tersebut tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Artinya, kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Dengan demikian, rasio profitabilitas menunjukkan dalam menghasilkan laba perusahaan berada dalam kondisi yang cukup stabil, namun belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan kinerja profitabilitas melalui pengelolaan aset, modal, dan biaya operasional yang lebih efektif. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjaga likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga sangat bergantung pada efektivitas operasional dalam menghasilkan laba.

4.4.5 Implikasi Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas selama periode 2020-2024, PT Sumber Tani Agung *Resources* menunjukkan keadaan keuangan yang secara umum cukup baik dan cenderung mengalami perkembangan positif. Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memiliki kemampuan yang memadai. Nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang sebagian besar berada di atas standar industri menggambarkan bahwa perusahaan bisa menjaga tingkat likuiditasnya dengan baik sehingga risiko kesulitan pembayaran kewajiban jangka pendek relatif rendah.

Dari sisi solvabilitas, menunjukkan kondisi perusahaan juga cukup stabil. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian. keadaan tersebut menjelaskan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin menurun dan struktur modal perusahaan menjadi lebih sehat. Penurunan rasio solvabilitas juga mencerminkan bahwa perusahaan mulai lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan pendanaan berbasis utang dalam menjalankan operasionalnya.

Pada rasio aktivitas, kemampuan yang cukup baik ditunjukkan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan bahwa aset perusahaan masih bisa digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan cukup efisien selama periode penelitian.

Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa dalam menghasilkan laba dari aset, modal, maupun penjualan yang dimiliki perusahaan memiliki kemampuan. Nilai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan dan menjaga kinerja profitabilitasnya. Kondisi ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan potensi perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, PT Sumber Tani Agung *Resources* dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang cukup layak untuk dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan investasi. Kondisi likuiditas yang baik, tingkat solvabilitas yang cenderung membaik, efektivitas aktivitas operasional, serta kemampuan menghasilkan laba menjadi faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun demikian, investor tetap perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas kelapa sawit, kondisi pasar, serta risiko industri yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan pada periode berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sumber Tani Agung *Resources* selama periode 2020-2024 dengan menggunakan empat kelompok rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi keuangan perusahaan berada pada posisi yang relatif sehat dan menunjukkan arah perkembangan yang positif, walaupun pada beberapa indikator masih ditemukan fluktuasi dari tahun ke tahun. Keempat aspek rasio tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai cara perusahaan mengelola aset, kewajiban, modal, dan kemampuannya dalam memperoleh laba selama lima tahun pengamatan.

Pertama, dari sisi likuiditas, perusahaan terbukti memiliki kemampuan yang memadai dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut terlihat dari nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang secara konsisten menggambarkan bahwa aset lancar perusahaan masih sanggup menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, posisi likuiditas perusahaan tergolong stabil sehingga operasional sehari-hari dapat berjalan tanpa terganggu oleh persoalan pembayaran jangka pendek.

Kedua, dari sisi solvabilitas, struktur permodalan perusahaan berada pada kondisi yang relatif terkendali. Rasio *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* memperlihatkan bahwa perusahaan masih cukup baik dalam mengelola proporsi utang terhadap aset maupun modal yang

dimilikinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa risiko keuangan perusahaan secara keseluruhan masih berada pada tingkat yang dapat dikendalikan, sehingga stabilitas keuangan jangka panjangnya tetap terjaga.

Ketiga, dari sisi aktivitas, perusahaan terbukti cukup efektif dalam mendayagunakan asetnya untuk menunjang kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Rasio *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* menggambarkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara produktif, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode pengamatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tetap mampu mempertahankan efisiensi operasionalnya dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari.

Keempat, dari sisi profitabilitas, perusahaan menunjukkan kapasitas yang baik dalam menghasilkan laba dari aset, modal, maupun penjualan yang dimilikinya. *Net Profit Margin* memperlihatkan bahwa perusahaan masih sanggup memperoleh keuntungan secara konsisten selama periode penelitian. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan dan menghasilkan tingkat pengembalian yang dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Secara umum, hasil analisis kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa PT Sumber Tani Agung *Resources* berada dalam kondisi keuangan yang cukup baik dan mampu menjaga stabilitas operasionalnya selama periode 2020-2024. Hasil analisis rasio keuangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam menilai kondisi perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan objektif.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

PT Sumber Tani Agung *Resources* diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas tata kelola keuangannya, terutama dalam menjaga kestabilan likuiditas, mengendalikan proporsi penggunaan utang, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, khususnya pada pengelolaan persediaan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga konsistensi tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun agar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang dapat terus meningkat.

2. Bagi Investor

Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya memperhatikan pertumbuhan aset dan pendapatan perusahaan secara sepintas, tetapi juga mencermati hasil analisis rasio keuangan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi. Aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perlu dipertimbangkan secara bersama-sama agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional dan dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan indikator lain, seperti rasio pasar, analisis arus kas, maupun analisis teknikal, serta mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian atau membandingkan beberapa perusahaan

dalam sektor yang sama agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alverina, A., & Permanasari, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 227–236. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Amani, T., Hidayatullah, A. R., & Rahmansyah, A. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Periode 2021-2023. *Economics and Financial*, 7(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.2350>
- Ananda, A. S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan : Perspektif Non-. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 1–10.
- Arsad, S., Said, R., Yusoff, H., & Ahmad, R. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Index: The Application of Maqasid Shari'ah and Maslahah. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7), 1038 – 1058. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i7/14331>
- Asiah, N., Ayumi, Andriyani, M., & Subaruddinsah. (2025). RASIO AKTIVITAS: INDIKATOR KINERJA YANG MENENTUKAN PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 238–252.
- Asmara, N., Sabrina, M., & Sriwiyanti, E. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan melalui Analisis Rasio Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2020-2023. *EXCESS : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 71–77. <https://ejurnal.fe.ugk.ac.id>
- Chowdhury, N. T., Mahdzan, N. S., & Rahman, M. (2024). Beyond Intuition: The Role of Financial Knowledge in Navigating Investments in Emerging Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 267–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16496>
- Dharma, B., Mustafaruddin, & Mahrivi, I. (2022). Analisis Laporan Profitabilitas Dan Resiko Keuangan PT. Riau Graindo Pekanbaru. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(4), 839–847.
- Firman, M. A., & Syakiriyah, D. A. (2024). MENILAI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN, ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) AND FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) : STUDI KASUS PADA BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58.
- Hilmi, Marjulin, Puspitawati, L., & Hayati, R. (2025). *Financial Performance Causes Palm Oil Stock Prices In Indonesia To Rise ?* 29(01), 127–147.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). *Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Ekon.Go.Id. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan?utm_source=chatgpt.com
- Kusuma, I. P. W. A. K., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 61–71.
- Lestari, P., Saladin, H., & Oktariansyah. (2024). Analisis Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas PGRI Palembang). *Wacana*

- Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 131–145.
- Linggarsari, O., Winarko, S. P., & Tohari, A. (2024). Pengaruh Risiko Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4), 61–72. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2515>
- Malau, F. Y. D., Batubara, S. S., & Barus, M. D. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Kasus: PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, 3(2), 61–69.
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252.
- Misnawati. (2019). ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA INDUSTRI RITEL YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(3), 130–142.
- Munandar, A., Safitri, K. D., & Wulandari, S. P. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Struktur Modal, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 196–212. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1103>
- Muqmiroh, F. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2017-2021*.
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2), 396–406.
- Nuradilah, A., Rahayu, N., Octavia, P., Meilani, T., & Suherman, U. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 98–102.
- Oktariani, G. (2025). Klasterisasi Pulau Penghasil Kelapa Sawit di Indonesia Berdasarkan Luas Areal, Produksi dan Tenaga Kerja Menggunakan Metode K-Means Clustering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8735–8744.
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–17. <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>
- Pratiwi, A., & Muqmiroh, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2(2), 114–125. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>
- Putri, S. A., Safia, A., Amandha, R., & Hendra, joni. (2025). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan dalam Mengambil Keputusan Investasi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 107–122. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.1975>

- Raharjo, T. H., & Ningtyas, D. W. (2025). Analisis Kondisi Keuangan PT. Andira Agro Tbk Periode 2022-2024 Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 961–972.
- Rahmawati, R., Suharti, T., & Supramono. (2019). Analisis Leverage Untuk Mengetahui Risiko Keuangan Dan Bisnis Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 259. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3694>
- Riyanto, M., Kamisi, H. La, Muhammad, M., & Ekaria. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Biosainstek*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v1i01.212>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Saputra, A. A., Situmorang, G. filisyah, Kusumasari, I. respati, & Hidayat, R. (2024). Proses Pengambilan Keputusan yang Diterapkan dalam Organisasi dan Manajemen. *Journal of Indonesian Management*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.53697/jim.v4i3.1911>
- Saputri, D. O., Valianti, R. M., & Mursalin. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.1884>
- Sitorus, L. M., Novianti, M., Sari, L. P., & Ansiska, P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Pendekatan Rasio Keuangan. *Jurnal Akunida*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.30997/jakd.v10i1.13576>
- Sunardi, K., Kumala, M. D., & Cornelius, T. (2021). PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DITENGAH PANDEMI COVID-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33.
- Suryani, K. R., Devi, S., & Pasek, N. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 399–410.
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 186–192. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.335>
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416–435. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Syadidah, Q., Langgeng, B. L., Aprizal, Y., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adaro Minerals Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 706–716. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i3.8181>

- Tampubolon, H. R., Intan, R., Sinaga, S. F., Nababan, S., Akuntansi, P. S., & Nommensen, U. H. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 318–326. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.15459>
- Tapaningsih, B. S., & Narulitasari, D. (2024). Determinants of Internet Financial Reporting Disclosure in Islamic commercial banks in Indonesia. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 2, 457–466.
- Valentini, V., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Agricultural Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4277–4286.
- Wahyudi, A. N., & Muchran, M. (2025). Analysis Of Time Value Of Money (TVM) As A Tool For Investment Decision-Making In Small And Medium Enterprises During An Economic Slowdown. *Jurnal Economic Resource*, 8(1), 362–367. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1401>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881
Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110088

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2025	Menyerahkan judul skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	6 November 2025	Menyerahkan Proposal skripsi bab 1-2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	13 November 2025	Menyerahkan Proposal skripsi bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 November 2025	Menyerahkan Revisi proposal skripsi bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	19 November 2025	Menyerahkan Revisi proposal skripsi bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	15 Maret 2026	Bimbingan skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	6 Mei 2026	Menyerahkan skripsi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	12 Mei 2026	Menyerahkan skripsi bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

9	20 Mei 2026	Menyerahkan revisi skripsi bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	26 Mei 2026	Menyerahkan revisi skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Nama : Mohammad Nabilul Hikam

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dosen Pembimbing : Zuraidah, M.S.A

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI
AGUNG RESOURCES PERIODE 2020-2024

:

JURNAL BIMBINGAN :Malang, 26 Mei 2026

Dosen
Pembimbing



Zuraidah, M.S.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI Gajayana 50 Malang Telepon (0341)
558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Nabilul Hikam
NIM : 200502110088
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG RESOURCE PERIODE 2020-2024

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS**
PLAGIARISM dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	14%	14%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. SUMBER TANI AGUNG RESOURCES
PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

Oleh

Mohammad Nabilul Hikam

NIM : 200502110088

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

